MENGEMBANGKAN CERITA ANAK BERBASIS UNTUK SISWA SEKOLAH DASARBUDAYA

Ucapan rasa syukur penulis sampaikan kepada ALLAH SWT atas kesempatan yang diberikan kepada kami dalam mengembangkan buku yang berjudul "Mengembangkan Cerita Anak Berbasis Budaya Untuk Siswa Sekolah Dasar". Buku ini dikembangkan sebagai wujud dari usaha penulis untuk memajukan proses pendidikan di sekolah dasar terutama pada proses membaca. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia rata-rata disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk membaca. Rendahnya motivasi siswa dalam membaca ini salah satunya disebabkan oleh kurang menariknya cerita anak yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu penulis mengembangkan buku ini agar dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan cerita disekolah dasar.

Buku ini merupakan bagian dari luaran penelitian program kompetitif nasional dan penugasan di perguruan tinggi nasional tahun anggaran 2022 dengan skema penelitian kerjasama perguruan tinggi dengan nomor penetapan 0267/E5/AK.04/2022 yang diperkuat dengan nomor kontrak induk penelitian 138/E5/PG.02.00PT/2022 pada tanggal 16 Maret 2022 dan nomor kontrak turunan penelitian 368/UN/54.6/PG/2022 pada tanggal 27 Mei 2022. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset, dan teknologi KEMNDIKBUD RISTEK RI yang telah mendanai penelitian ini. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Universitas Samudra, Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Negeri Padang yang telah berkerjasama dalam menyelenggarakan pengembangan buku ini.

ISBN 978-623-455-433-5
9 786234 554335
penapersada

MENGEMBANGKAN CERITA ANAK BERBASIS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR BUDAYA

Dini Ramadhani, Ary Kiswanto Kenedi, Dkk

MENGEMBANGKAN CERITA ANAK BERBASIS BUDAYA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Dini Ramadhani, Ary Kiswanto Kenedi,
Muhammad Febri Rafli, Mohammad Syarif Sumantri, Melva Zainil,
Yesi Anita dan Tengku Muhammad Sahudra

MENGEMBANGKAN CERITA ANAK BERBASIS BUDAYA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Dini Ramadhani, Ary Kiswanto Kenedi, Muhammad Febri Rafli, Mohammad Syarif Sumantri, Melva Zainil, Yesi Anita dan Tengku Muhammad Sahudra

PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA

MENGEMBANGKAN CERITA ANAK
BERBASIS BUDAYA
UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Penulis:
Dini Ramadhani, Ary Kiswanto Kenedi, Muhammad Febri Rafli, Mohammad Syarif Sumantri, Melva Zainil, Yesi Anita dan Tengku Muhammad Sahudra

ISBN: 978-623-455-433-5

Design Cover:
Yanu Fariska Dewi

Layout:
Eka Safitry

PT. Pena Persada Kerta Utama
Redaksi:
Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah.
Email: penerbit.penapersada@gmail.com
Website: penapersada.id. Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved
Cetakan pertama: 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin penerbit

KATA PENGANTAR

Ucapan rasa syukur penulis sampaikan kepada ALLAH SWT atas kesempatan yang diberikan kepada kami dalam mengembangkan buku yang berjudul "Mengembangkan Cerita Anak Berbasis Budaya Untuk Siswa Sekolah Dasar". Buku ini dikembangkan sebagai wujud dari usaha penulis untuk memajukan proses pendidikan di sekolah dasar terutama pada proses membaca. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia rata-rata disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk membaca. Rendahnya motivasi siswa dalam membaca ini salah satunya disebabkan oleh kurang menariknya cerita anak yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu penulis mengembangkan buku ini agar dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan cerita disekolah dasar.

Buku ini merupakan bagian dari luaran penelitian program kompetitif nasional dan penugasan di perguruan tinggi nasional tahun anggaran 2022 dengan skema penelitian kerjasama perguruan tinggi dengan nomor penetapan 0267/E5/AK.04/2022 yang diperkuat dengan nomor kontrak induk penelitian 138/E5/PG.02.00PT/2022 pada tanggal 16 Maret 2022 dan nomor kontrak turunan penelitian 368/UN/54.6/PG/2022 pada tanggal 27 Mei 2022. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset, dan teknologi KEMNDIKBUD RISTEK RI yang telah mendanai penelitian ini. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Universitas Samudra, Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Negeri Padang yang telah berkerjasama dalam menyelenggarakan pengembangan buku ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna. Apabila ada kritik dan saran, penulis akan menerimanya dengan bijaksana. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan,

Langsa, 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		iv
BAB 1	HAKIKAT CERITA	1
	A. Permasalahan Minat Baca	1
	B. Pengertian Bercerita	3
	C. Keterampilan Bercerita	4
	D. Tujuan Bercerita	4
	E. Jenis-jenis cerita	6
	F. Manfaat Bercerita	7
	G. Faktor-faktor penunjang dan penghambat keefektifan cerita	7
	H. Langkah-langkah bercerita	8
	I. Pembelajaran Bercerita	9
	J. Penilaian keterampilan bercerita	10
BAB 2	TEKNIK MENGEMBANGKAN CERITA ANAK	11
	A. Analisis karakteristik siswa	11
	B. Analisis kurikulum	14
	C. Analisis Budaya	56
	D. Pendesaianan dan pengembangan cerita	65
BAB 3	CONTOH CERITA ANAK	67
	A. Cerita 1	67
	B. Cerita 2	83
DAFTAR PUSTAKA		92
GLOSARIUM		97
INDEKS		98

BAB 1
HAKIKAT CERITA

A. Permasalahan Minat Baca

Memasuki era 4.0 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap sistem kehidupan manusia (Kenedi et al, 2019; Eliyasni et al, 2019). Manusia pada era 4.0 harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hal ini dikarenakan pada era 4.0, teknologi menjadi motor penggerak roda kehidupan manusia. Perkembangan teknologi ini berdampak kepada pola pikir dan prilaku manusia yang tidak terlepas dari penggunaan teknologi. Sehingga setiap aktivitas kehidupan manusia selalu bergantung kepada teknologi. Perkembangan teknologi ini juga berdampak kepada sistem pendidikan (Miaz et al, 2019; Helsa & Kenedi, 2019). Pendidikan di era 4.0 menuntut guru untuk dapat mendesaian proses pembelajaran berbasis teknologi agar sesuai dengan perkembangan zaman (Triwahyuningtyas et al, 2019). Dengan penyesuaian sistem pembelajaran berbasis teknologi juga mampu mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Termasuk guru sekolah dasar

Guru sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan konsep dan keterampilan dasar bagi siswanya (Hamimah et al, 2019; Kenedi et al, 2019). Guru harus mampu menemukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik lingkungan (Nijhuis et al, 2005; Miedijensky, 2018). Hal ini dikarenakan proses pembelajaran disekolah dasar berbeda dengan proses pembelajaran pada level pendidikan lainnya. Proses pembelajaran disekolah dasar harus bersifat kongkret sehinggan guru harus mampu menghadirkan lingkungan secara langsung kepada siswa (Ismail et al, 2020; Kiswanto,

2017). Proses ini bertujuan agar siswa mampu memahami makna dari pembelajaran yang disampaikan.

Namun tidak semua pembelajaran dapat dihadirkan langsung kepada siswa sekolah dasar seperti penyerapan nilai dan moral. Pembelajaran yang bersifat penyaduran nilai dan moral dapat disiasati dengan memadukan nya kedalam sebuah cerita (Shin et al, 2019). Cerita sangat berhubungan erat dengan siswa sekolah dasar (Rahman et al, 2020; Kim, 2019). Cerita memiliki manfaat yang penting dalam proses pembelajaran disekolah dasar (Rahman et al, 2020). termasuk salah satunya adalah sebagai sarana mengajarkan nilai dan moral kepada siswa. Namun pada kenyataanya tidak semua siswa mau mendengarkan cerita termasuk membaca cerita. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh UNESCO menyatakan bahwa minat baca Negara Indonesia berada pada peringkat kedua dibawah (Fenanlampir et al, 2019; Suprapto, 2016). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang rendah

Minat baca akan berpengaruh terhadap capaian pembelajaran termasuk untuk siswa sekolah dasar (Aprilia et al, 2020; Parekr et al, 2021) Oleh sebab itu perlunya upaya untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Banyak penelitian menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa sekolah dasar disebab oleh siswa tidak tertarik dengan cerita yang alurnya sudah bisa ditebak. Siswa menyatakan bahwa cerita yang ada memiliki kisah yang sama satu dengan yang lainya. Sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk membaca cerita. Hasil penyebaran angket ini juga didukung oleh analisis peneliti terhadap beberapa buku cerita anak yang ada. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa alur cerita memiliki kesamaan satu dengan yang lain. Ditemukan juga cerita yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat ini. Penyajian cerita juga tidak mendukung siswa untuk tertarik membacanya. Oleh sebab perlu nya mengembangkan buku cerita yang sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan pada saat sekarang ini.

B. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah aktivitas berbahasa yang memiliki keproduktivitasan (Sakrim, 2020). Hal ini bermaksud bahwa dalam bercerita seseorang akan menggunakan kesiapan mental, pikiran, perkataan dan keberanian yang dituangkan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh orang lain. Ada beberapa bentuk upaya dalam mengembangkan keterampilan bercerita melalui proses berbicara seperti:

1. Bercakap-cakap
2. Bercerita melalui gambar
3. Berdiskusi
4. Berpidato, dan
5. Wawancara

Bercerita ialah sebuah kebiasaan yang diturunkan secara terun temurun sejak dahulu (Purnomo, 2018). Apabila seseorang menikmati sebuah cerita yang ia sajikan maka secara langsung dia akan menceritakan cerita tersebut ke orang lain. Bercerita ialah bentuk aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan cerita secara pragmatis. Didalam sebuah cerita terdapat unsur yang wajib di ketahui dan kuasai oleh siswa yaitu linguistik dan unsur cerita. Selain itu siswa juga harus menguasai ketepatan ucapan, tata bahasa, kefasihan, kosakata dan kelancaran. Jika hal ini telah dikuasai maka siswa akan memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Bercerita adalah salah satu keterampilan dalam menyampaikan berita, informasi maupun kabar kepada orang lain (Nugrahani, 2012). Bercerita merupakan bagian kegiatan yang bersifat informatif yang dapat mengembangkan informasi yang bermakna secara jelas. Bercerita mampu menyalurkan berbagai cerita, perasaan, ungkapan dan keinginan yang dialami oleh seseorang.

Maka dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk menyampaikan informasi melalui berbagai ungkapan dan perasaan yang dialami.

C. Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita membutuhkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan berpikir yang baik. Didalam bercerita juga harus menguasai ketepatan berbahasa sehingga antar kata dan kalimat menjadi lebih jelas. Selain itu ketepatan kata dan kalimat juga harus dikuasai. Hal ini dikarenakan jika seseorang menggunakan kata maupun kalimat yang tepat maka akan mempermudah orang lain untuk memahami cerita apa yang disampaikan. Isi cerita yang mudah untuk dimengerti akan mendukung dalam tercapainya maksud dan tujuan pembicara.

Didalam bercerita juga harus memperhatikan aspek kelancaran. Dalam menyampaikan cerita, pencerita harus menceritakan dengan lancar agar cerita yang disampaikan menjadi runtut dan jelas. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami isi cerita dan akan menimbulkan antusias terhadap bahan bacaan yang disampaikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam bercerita diperlukan keterampilan bercerita yang meliputi memperhatikan tatabahasa, ketapatan kata dan kalimat. Selain itu juga diperhatikan kelancaran dalam menyampaikan cerita.

D. Tujuan Bercerita

Pada hakikatnya tujuan bercerita adalah untuk berkomunikasi. Bercerita juga bertujuan untuk saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya. Agar isi cerita dapat disampaikan kepada pendengar, maka si pencerita harus menguasai dan memahami isi cerita. Bercerita bertujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada yang lain.

Tarigan menyampaikan bahwa terdapat 3 tujuan umum dari kegiatan bercerita (Hotimah, 2020):

1. *To Inform*, artinya yaitu cerita bertujuan untuk memberitahukan
2. *To entertain*, artinya yaitu cerita bertujuan untuk menghubur

3. *To persuade* artinya yaitu cerita bertujuan untu mengajak

Mudini dan Purba menyatakan bahwa tujuan bercerita yaitu (Tabbelesy, 2021):

1. Mendorong atau menstimulasi

   Mendorong atau menstimulasi berarti jika pembicara memberikan semangat, gairah hidup dorongan dan motivasi kepada pendengar. Pada aktivitas ini diharapkan terdapat reaksi pendengar berupa penimbulan inspirasi dan membangkitkan semangat pendengar.

2. Meyakinkan

   Meyakinkan berarti jika pembicara memberikan pengaruh terhadap sikap, pendapat, dan keyakinan pendengar. Alat utama yang dijadikan sebagai bentuk kegiatan ini adalah argumentasi. Maka pada aktivitas ini diperlukan bukti yang kuat serta fakta yang jelas. Pada kegiatan ini juga diperlukan contoh yang kongkret dalam memberikan argumentasi agar pendengar dapat diyakinkan

3. Menggerakkan

   Mengerakkan berarti jika pembicara menginginkan adanya kegiatan atau tindakan dari pendengar. Contoh ajakan untuk menyatakan setuju maupun tidak setuju, penandatangan resolusi, pengumpulan dana maupun aksi sosial. Landasan kegiatan ini adalah tebakarnya emosi.

4. Menginformasikan

   Menginformasikan berarti bahwa pembicara menyampaikan informasi kepada pendengar agar dapat memahami informasi yang diberikan agar mudah di pahami

5. Menghibur

   Menghibur artinya adalah jika pembicara memberikan kabar yang menyenangkan dan menggembirakan kepada pendengarnya. Contoh kegiatan ini adalah pada saat ulang tahun, resepsi, pesta maupun kegiatan lainnya.

Dari penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa tujuan bercerita adalah untuk berkomunikasi melalui kegiatan melapor, mengajak, membujuk dan meyakinkan.

E. Jenis-jenis cerita

Berdasarkan masanya jenis cerita terdiri dari dua yaitu cerita lama dan cerita baru.

1. Cerita lama

   Cerita lama merupakan cerita yang mengisahkan kehidupan klasi yang terjadi pada masa lalu. Adapun contoh cerita lama yaitu:

   a. Dongeng

      Dongeng adalah cerita yang tidak benar terjadi (tidak masuk akal). Dongeng bersifat fantatis dan khayalan. Adapun bentuk dongeng sebagai berikut:

      1) Mite

         Mite merupakan dongeng yang berhubungan dengan masyarakat setempat tentang adanya makhluk halus.

      2) Legenda

         Legenda merupakan dongeng yang berhubungan dengan kejadian alam yang ajaib dan aneh.

      3) Fabel

         Fabel merupakan dongeng yang berhubungan dengan kehidupan binatang yang diceritakan kehidupan manusia.

      4) Sage

         Sage merupakan dongeng yang berhubungan dengan kepahlawanan yang terdapat dalam sejarah namun bersifat khayalan.

   b. Hikayat

      Hikayat merupakan cerita yang menceritakan tentang dewa maupun raja yang bersifat khayalan.

   c. Cerita Berbingkai

      Cerita berbingkai merupakan cerita yang didalamnya terdapat beberapa cerita yang disisipan.

d. Cerita Panji

Cerita panji merupakan cerita hikayat yang berasal dari kesusastraan jawa

e. Tambo

Tambo merupakan cerita mengenai asal keturunan termasuk didalamnya keturunan raja yang di imajinasikannya.

2. Cerita baru

Cerita baru merupakan karangan bebas yang tidak berhubungan dengan struktur kehidupan lama dan berhubungan dengan sistem sosial. Cerita baru ini dikaitkan dengan kehidupan masa sekarang dengan keanekaragaman bentuk dan jenisnya. Contoh dari cerita baru cerita pendek, novel, cerita sambung dan lain sebagainya.

F. Manfaat Bercerita

Bercerita mampu memperkaya wawasan dan cara berfikir anak. Hal ini dikarenakan bercerita mampu mendapat tambahan pengalaman bagi siswa. Adapun beberapa manfaat bercerita yaitu:

1. Membentuk moral dan pribadi anak
2. Mengembangkan kebutuhan fantasi dan imajinasi
3. Mengembangkan kemampuan verbal anak
4. Mengembangkan minat menulis anak
5. Mengembangkan cakrawala pengetahuan anak

Maka dapat disimpulkan bahwa bercerita memiliki manfaat berupa menyalurkan kebutuhan fantasi dan imajinasi yang dapat memperluas cara berfikir dan wawasan.

G. Faktor-faktor penunjang dan penghambat keefektifan cerita

Bercerita merupakan aktivitas seseorang dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada orang lain yang dilakukan secara lisan. Ada beberapa faktor yang harus

diperhatikan dalam bercerita yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan terdiri dari:

1. Ketepatan ucapan
2. Penekanan tekanan nada, sendi dan durasi
3. Pilihan kata
4. Ketepatan pengguna kalimat
5. Ketepatan sasaran pembicara.

Faktor nonkebahasaan terdiri dari:

1. Sikap yang wajar, tidak kaku dan tenang
2. Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara
3. Menghargai pendapat yang lain
4. Mimik dan gerak gerik yang tepat
5. Kenyaringan suara
6. Penalaran/ relevansi, dan
7. Penguasaan topik

Adapun faktor yang menghambat keefektivan bercerita yaitu

1. Fakto fisik
   Faktor fisik merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri
2. Faktor media
   Faktor media merupakan faktor yang berasal dari linguistik dan faktor non lingustik. Faktor ini dapat berupa irama, tekanan, lagu, isyarat gerak tubuh dan ucapan.
3. Faktor psikologis
   Faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seperti menangis, sakit maupun marah.

H. Langkah-langkah bercerita

Tarigan menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam bercerita (Ernawati, 2017).

1. Menentukan topik cerita yang akan digunakan
   Topik merupakan pokok pembicaraan atau pokok pikiran. Pokok pembicaraan dalam sebuah cerita harus dipilih

yang menarik. Hal ini bertujuan agar si pendengar senang dan tertarik terhadap cerita yang disampaikan.

2. Menyusun kerangka cerita
   Penyusunan kerangka cerita dapat dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan yang dapat digunakan. Kerangka cerita merupakan rencana yang terdapat garis besar sebuah cerita. Dalam proses penyusunan kerangka cerita harus mengumpulkan bahwa seperti makalah, koran, majalah, dan buku yang mempermudah dalam menyusun cerita.
3. Mengembangkan kerangka cerita
   Kerangka cerita yang dikembangkan disesuaikan dengan pokok-pokok cerita.
4. Menyusun teks cerita
   Penyusunan teks cerita dapat dilakukan dengan memadukan butir-butir dari proses kerangka cerita dan memperhatikan akan hubungan antar poin tersebut.

I. Pembelajaran Bercerita

Pembelajaran bercerita merupakan proses dalam mempelajari sesuatu. Pembelajaran merupakan pengalaman dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran bercerita identik dengan proses komunikasi. Didalam bercerita seseorang dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran bercerita dapat terjadi jika ada 2 orang yang saling berinteraksi. Satu orang menjadi pembicara dan yang lainnya menjadi pendengar.

Didalam proses pembelajaran bercerita ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pendengar
2. Penguasaan lafal, struktur, dan kosa kata
3. Terdapat tema/ topik
4. Terdapat informasi yang akan disampaikan
5. Memperhatikan situasi dan konteks

J. Penilaian keterampilan bercerita

Setiap kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan penilaian pembeljaran untuk mengetahui keterampilan bercerita siswa. Cara yang dapat digunakan dalam mengetahui kemampuan bercerita siswa adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan keterampilan.

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi dari rangkaian pengamatan yang dilakukan. Observasi terdiri dari dua macam yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur. Observasi berstruktur dilakukan dengan pengamatan yang telah diatur dan dibatasi oleh sistem yang telah diatur sebelumnya. Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak terbatasi oleh kerangka manapun.

Adapun aspek cerita yang dapat digunakan yaitu:

1. Ketepatan isi cerita
2. Ketepatan pemilihan detail cerita
3. Kelogisa cerita
4. Kecocokan makna cerita
5. Kecocokan kata
6. Pemilihan kalimat dan
7. Kelancaran

BAB 2
TEKNIK MENGEMBANGKAN CERITA ANAK

Dalam mengembangkan cerita untuk siswa sekolah dasar ada beberapa hal yang harus dikuasai yaitu melakukan analisis karakteristik siswa, analisis kurikulum, analisis budaya, pendesainan cerita dan pengembangan cerita.

A. Analisis karakteristik siswa

Karakteristik siswa merupakan aspek maupun kualitas yang dimiliki oleh siswa yang meliputi motivasi belajar, sikap, minat, gaya belajar dan kemampuan siswa. Perkembangan maupun karakteristik siswa sekolah dasr memiliki tingkat yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh sebab itu perlunya dilakukan analisis dengan tujuan dapat mengetahui tingkat perkembangan siswa.

Melakukan analisis karakteristik maupun perkembangan siswa merupakan bentuk dari pendekatang yang menerima siswa seutuhnya dan melakukan penyusunan sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Analisis karakteristik siswa sekolah dasar dilakukan agar dapat mengetahui prilaku siswa sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut.

Adapun manfaat kegiatan ini adalah:

1. Untuk memahami kualitas perseorangan. Hal ini akan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami strategi pembelajaran yang akan digunakan.
2. Hasil analisis dapat dijadikan sebagai capaian dalam mengembangkan tujuan intruksional

Adapun cara dalam melakukan identifikasi perilaku dan karakteristik siswa adalah:

1. Dilaksanakan pada awal menyusun tujuan pembelajaran
2. Teknik yang digunakan dengan melakukan tes, wawancara, pengamatan, penyebaran angket dan kajian literatur.
3. Dapat dilakukan oleh setiap guru atau oleh orang yang memahami kemampuan siswa.

Untuk mempermudah kajian Analisis siswa dilakukan dengan cara melakukan kajian literatur. Kajian literatur dilakukan dengan cara telah artikel yang berhubungan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berikut hasil analisis karakteristik siswa sekolah dasar yang penulis lakukan untuk mengembangkan sebuah cerita. Berdasarkan pendapat Hadi menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada fase operasional kongkret sehingga diperlukan pembelajaran yang bersifat nyata (Hadi, 2017). Pendapat ini juga didukung oleh pendapat Haryanti yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar mampu berpikir secara sistematis melalui bendabenda konkret ataupun memecahkan masalah-masalah nyata. Artinya bahwa siswa sekolah dasar berada pada fase operasinal kongkret yang memerlukan proses pembelajaran dari benda-benda nyata yang berada di lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat kognisi yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar.

Temuan selanjutnya dari Muslicha yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar belajar dari pengalaman nyata maupun pengalaman langsung (Mulischa, 2015). Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Sandi yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar senang merasakan, melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung (Sandi, 2018). Artinya bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar harus mampu

mengaktifkan siswa untuk menemukan sendiri infromasi melalui kegiatan langsung.

Witarsa et al menyatakan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplor dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya sehingga siswa sekolah dasar biasanya cenderung senang dengan hal-hal yang baru yang didapatnya melalui aktivitas bermain (Witarsa et al, 2018). Hal ini senada dengan pendapat Burhein yang menyatakan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar yaitu masih suka bermain. Dimana dengan melakukan kegiatan bermain akan memberikan efek yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan bermmain juga dapat menimbulkan rasa kebersamaan, kerjasama dan gotong royong. Indonesia merupakan bangsa yang kaya budaya, beranekaragaman kultur, etnis, suku dan agama disetiap daerahnya (Burhaein, 2017). Artinya adalah siswa pada fase ini cendrung suka bermain. Oleh sebab itu perlunya proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan kaku dalam proses pembelajaran.

Anshory et al juga menyatakan bahwa usia siswa sekolah dasar disebut sebagai usia berkelompok (Anshory et al, 2020). Pada usia ini perhatian utama siswa tertuju pada harapan diterima atau tidak oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompoknya. Oleh karena itu, siswa ingin dan berusaha menyesuaikan diri dengan standar yang disepakati dan berlaku dalam kelompoknya sehingga masa ada usia ini disebut sebagai usia penyesuaian diri. Siswa pada usia ini berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, misalnya dalam berbicara, penampilan dan berpakaian, dan berperilaku. Hal senada juga diungkapkan oleh Wijaya et al yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar merupakan siswa yang berkelompok (Wijaya et al, 2018). Artinya bahwa pada fase ini siswa sudah mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dan cendrung menyukai kegiatan berkelompok. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa sekolah dasar

harus mampu menciptakan proses pembelajaran secara berkelompok.

Selain itu Mahfud dan Fahrizqi menyatakan bahwa keterampilan motorik sangat penting diajarkan kepada siswa sekolah dasar karena karakteristik mereka sebagai anak anak yang selalu bergerak dengan riang sehingga keterampilan motorik yang baik sangat diperlukan untuk perkembangan anak. Hal senada juga dinyatakan oleh Hawi yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar merupakan siswa yang senang bergerak. Artinya adalah pada fase ini pembelajaran harus dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan maupun aktivitas-aktivitas yang menuntut siswa aktif begerak secara motoric sehingga sesuai dengan karakteritik siswa sekolah dasar.

Dari kajian literatur yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar yaitu belajar dari benda-benda kongret, senang merasakan, belajar dari masalah, melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung, senang berkerja secara berkelompok, senang bermain dan senang bergerak. Karakteristik inilah yang akan menjadi landasan dalam pengembangan buku cerita elektronik berbasis budaya dalam meningkatkan nilai profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar.

B. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan bertujuan untuk mengetahui pada pembelajaran apa saja cerita yang dikembangkan dapat dilakukan. Pada kesempatan ini cerita yang dikembangkan adalah cerita berbasis budaya. Oleh sebab itu guru harus mampu mengetahui pada pembelajaran mana saja cerita ini dapat digunakan. Oleh sebab itu diperlukan analisis kurikulum. Adapun langkah yang dapat digunakan dalam analisis kurikulum yaitu:

1. Analisis dan Diagnosis Kebutuhan

   Langkah awal yang ddilakukan adalah dengan melakukan analisis dan diganosis kebutuhan. Analisis ini dapat dilakukan dengan memahami 3 hal yaitu kebutuhan siswa, kebuthan masyarakat atau dunia kerja dan harapan yang diinginkan. Pada tahapan ini guru harus mengetahui kebutuhan apa yang diharapkan siswa. Misal pada pengembangan buku ini dikembangkan dengan kurangnya minat baca siswa sedangkan pada proses pembelajaran menyajikan bahan bacaan yang harus dikuasai oleh siswa. sehingga dapat dijadikan sebagai temuan awal dalam mengembangkan buku cerita ini adalah kebutuhan akan cerita yang sesuai dengan kurikulum namun dapat meningkatkan minta baca sisa. Selain itu analisis juga harus memperhatikan tuntutan masyarakat. Pada pengembangan buku cerita berbasis budaya ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah mulai hilangnya budaya bangsa sehingga perlu upaya untuk melastarikan sedangkan dari aspek harapan dapat ditarik dari harapan apa saja yang kita inginkan setelah melakukan pengemabangan ini semisal dengan mengembangkan cerita ini dapat meningkatkan nilai karakter siswa sekolah dasar.

   Dalam proses melakukan analsis dan diagnosis kebutuhan kurikulum ini dapat dilakukan dengan survei kebutuhan, studi kompetensi dan analisis tugas. Hasil dari kegiatan ini kemudian dijadikan sebagai deskripsi kebutuhan sebagai bahan masukan untuk tahapan selanjutnya.

2. Perumusan tujuan

   Setelah disusun kebutuhan maka tahapan selanjutnya adalah perumusan tujuan. Tujuan dirumuskan disusun secara hierki dimulai dari yang sederhana ke sistem yang kompleks. Perumusan tujuan ini dikaitkan pada aspek pembelajaran.

3. Pemilihan dan pengorganisasian materi

Tahapan selanjutnya adalah pengorganisasian materi. Pada umumnya materi yang terdapat pada kurikulum disusun berdasarkan prosedur-prosedur yang sistematis. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih materi pada kurikulum:

a. Materi kurikulum harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
b. Materi yang dipilih bermanfaat bagi keilmuan
c. Materi yang dipilih berdampak kepada masyarakat
d. Materi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan

4. Pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar, dan

Pemilihan dan pengorganisasian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, metode, strategi dan pendekatan yang kemudian di fasilitasi oleh guru dalam proses pembelajaran.

5. Pengembangan alat evaluasi.

Pengembangan alat evaluasi dilakukan dengan bertujuan agar materi yang dipilih dapat diukur.

Berikut penulis sajikan materi yang cocok digunakan pada pengembangan buku cerita berbasis budaya berdasarkan kurikulum 2013

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah 1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung	2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
jawab,santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.2 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.3 Memiliki perilaku santun dan sikap kasih sayang melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.4 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab merawat tubuh agar sehat dan bugar melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.5 Memiliki perilaku santun dan jujur dalam hal kegiatan dan bermain di lingkungan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.2 Menegenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.5 Mengenal teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.2 Mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.5 Membuat teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Kelas 2

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah 1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap alam sekitar, hewan, dan tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.2 Memiliki perilaku santun dan jujur dalam hal kegiatan dan bermain di lingkungan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.3 Memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.4 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan alam dan penampakannya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	dan/atau bahasa daerah 2.5 Memiliki perilaku santun dan jujur dalam percakapan tentang hidup rukun dalam kemajemukan keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.3 Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.4 Mengenal teks lirik puisi tentang alam semesta dan penampakannya dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.5 Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.3 Mengungkapkan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.4 Melantunkan dan menyajikan teks lirik puisi tentang alam semesta dan penampakannya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.5 Menggunakan teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman secara mandiri bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Kelas III

Kompetensi Inti	Kompotensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah 1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup, energi dan perubahan iklim, serta bumi dan alam semesta melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab untuk hidup sehat serta merawat hewan dan tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur terhadap perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan sosial di daerah melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.4 Memiliki rasa percaya diri dan kepedulian terhadap kondisi alam dan lingkungan sosial melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.5 Memiliki kepedulian terhadap kehidupan hewan dan tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau

Kompetensi Inti	Kompotensi Dasar
	bahasa daerah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.3 Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.4 Menggali informasi dari teks dongeng tentang kondisi alam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

Kompetensi Inti	Kompotensi Dasar
	3.5 Menggali informasi dari teks permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. 4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.3 Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Kompetensi Inti	Kompotensi Dasar
	4.4 Menyampaikan teks dongeng tentang kondisi alam dalam bentuk permainan peran secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.5 Mendemonstrasikan teks permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Kelas IV

Kompetensi Inti	Kompotensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai sarana yang lebih unggul daripada bahasa lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan 1.2 Meresapi makna anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan ciri khusus makhluk hidup, hantaran panas, energi listrik dan perubahannya, serta tata surya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya	2.1 Memiliki kepedulian dan tanggung jawab tentang ciri khusus makhluk hidup dan lingkungan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia 2.2 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu tentang perubahan benda dan hantaran panas, energi listrik dan perubahannya, serta tata surya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia 2.3 Memiliki sikap disiplin dan rasa cinta tanah air terhadap sistem pemerintahan serta layanan masyarakat daerah melalui pemanfaatan bahasa Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia 2.4 Memiliki kesetiaan, dan kebanggaan terhadap keutuhan wilayah nusantara Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan	3.1 Menggali informasi dari teks laporan investigasi tentang ciri khusus makhluk hidup dan lingkungan, serta campuran dan larutan dengan bantuan guru dan teman dalam ahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah tentang penyebab perubahan dan sifat benda, hantaran

Kompetensi Inti	Kompotensi Dasar
benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	panas, energi listrik dan perubahannya, serta tata surya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 3.3 Menguraikan isi teks pidato persuasif tentang cinta tanah air dan sistem pemerintahan serta layanan masyarakat daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 3.4 Menggali informasi dari teks cerita fiksi sejarah tentang keutuhan wilayah nusantara Indonesia dan hubungannya dengan negara tetangga dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan investigasi tentang ciri khusus makhluk hidup dan lingkungan, serta campuran dan larutan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.2 Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah tentang penyebab perubahan dan sifat benda, hantaran panas, energi listrik dan perubahannya, serta tata surya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.3 Menyampaikan teks pidato persuasif tentang cinta tanah air dan sistem pemerintahan serta layanan masyarakat daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.4 Mengolah dan menyajikan teks cerita

Kompetensi Inti	Kompotensi Dasar
	fiksi sejarah tentang keutuhan wilayah nusantara Indonesia dan hubungannya dengan negara tetangga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

2. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PKN*
Kelas: I

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah 3.4 Mengenal arti Bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.4 Mengamati dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah

Kelas: II

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda	4.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah 4.4 Memahami arti Bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila 4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah 4.4 Bermain peran tentang bersatu dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah

KELAS: III

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, kasih sayang, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan berani memberi maaf di rumah dan sekolah dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, sebagai perwujudan moral Pancasila 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar 2.3 Menunjukkan perilaku kerja sama dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan	3.1 Memahami simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat 3.4 Mengetahui arti Bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	dan masyarakat
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pemahamannya terhadap simbol sila-sila Pancasila 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam orang di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat 4.4 Mensimulasikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat

Kelas: IV

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai kebhinneka-tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memberi maaf sebagaimana dicontohkan tokoh penting yang berperan dalam perjuangan menentang penjajah hingga kemerdekaan Republik Indonesia sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 2.2 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar 2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar 2.4 Menunjukkan perilaku bersatu sebagai wujud keyakinan bahwa tempat tinggal dan lingkungannya sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
3. Memahami pengetahuan	3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat 3.4 Memahami arti Bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan masyarakat 3.5 Memahami Nilai-nilai Persatuan pada masa Hindu Budha 3.6 Memahami keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat 4.4 Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar 4.5 Mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Hindu Budha dalam kehidupan di masyarakat 4.6 Memetakan keberagaman sumber daya alam di berbagai daerah untuk menumbuhkan kebanggaan nasional

Kelas: V

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai semangat kebhinneka-tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan berani memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 2.2 Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat 2.4 Menunjukkan perilaku cinta tanah air Indonesia dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati	3.1 Memahami nilai simbol-simbol Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat 3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat 3.5 Memahami nilai-nilai Persatuan pada masa Islam 3.6 Memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah, sekolah dan masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah, dan sekolah 4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi 4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah dan masyarakat 4.5 Mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat 4.6 Menyajikan dinamika saling memenuhi keperluan hidup antar daerah untuk menumbuhkan keutuhan nasional

Kelas: VI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai semangat kebhinneka-tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dan rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 2.2 Menunjukkan perilaku patuh terhadap tata tertib, dan aturan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan Indonesia 2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan dan komitmen menjalankan hasil musyawarah mufakat 2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya	3.1 Memahami moralitas yang terkandung dalam sila Pancasila di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar 3.3 Memahami manfaat keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
di rumah, di sekolah dan tempat bermain	Bhinneka Tunggal Ika yang ada di Indonesia 3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam kesatuan pemerintah, wilayah, sosial, dan budaya 3.5 Memahami Nilai-nilai Persatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan 3.6 Memahami saling ketergantungan dalam membangun kehidupan kebangsaan
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain	4.1 Memberikan contoh pelaksanaan nilai-nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat 4.2 Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat 4.3 Melaporkan secara lisan dan tulisan keterlibatan kerja sama dengan anggota masyarakat yang beragam dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat 4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pemerintahan, wilayah, sosial, dan budaya 4.5 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada masa penjajahan, pergerakan nasional dan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari 4.6 Menyajikan realita keberagaman untuk mendorong saling ketergantungan dalam membangun dan mengokohkan kehidupan kebangsaan

(*berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016*)

Sedangkan materi yang dapat digunakan pada kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. *Pendidikan Pancasila*
   a. *Fase A (umumnya kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)*

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu menerapkan nilai- nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu mengenal aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku mematuhi aturan di keluarga dan sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, ciri-ciri fisik, dan hobinya. Peserta didik mampu menyebutkan identitas diri (fisik dan non fisik) keluarga dan teman-temannya di lingkungan rumah dan di sekolah. Peserta didik mampu menceritakan dan menghargai perbedaan baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun nonfisik (contoh : miskin, kaya, dll) keluarga dan teman-temannya di lingkungan rumah dan sekolah.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menceritakan bentuk kerja sama dalam keberagaman di lingkungan keluarga dan sekolah. Peserta didik mampu mengenal ciri-ciri fisik lingkungan keluarga dan sekolah, sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menyebutkan contoh sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar serta mempraktikkannya di lingkungan keluarga dan sekolah.

b. Fase B (umumnya kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

c. *FaseC (umumnya kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)*

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai- nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban, dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban, sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.

2. *Bahasa Indonesia*

a. *FaseA (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)*

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.

Menulis	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari- hari.

b. *FaseB (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)*

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalinya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.

c. *FaseC (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)*

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasikan ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

3. *Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS)*

a. *FaseA (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)*

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Di akhir Fase A, peserta didik mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang ada pada dirinya maupun kondisi di lingkungan rumah dan sekolah serta mengidentifikasi permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengoptimalkan penggunaan pancaindra untuk melakukan pengamatan dan bertanya tentang makhluk hidup dan perubahan benda ketika diberikan perlakuan tertentu. Peserta didik menggunakan hasil pengamatan untuk menjelaskan pola sebab akibat sederhana dengan menggunakan beberapa media/alat bantu. Peserta didik mengenal anggota tubuh manusia (pancaindra), menjelaskan fungsinya dan cara merawatnya dengan benar. Peserta didik dapat membedakan antara hewan dan tumbuhan sesuai dengan bentuk dan ciri-ciri umumnya. Peserta didik mampu mengelaborasikan pemahamannya tentang konsep waktu (pagi- siang-sore-malam), mengenal nama-nama hari, nama bulan, kondisi cuaca dalam keterkaitannya dengan aktivitas sehari-hari. Peserta didik mampu mendeskripsikan identitas diri (ciri-ciri fisik, kegemaran) dan orang-orang di sekitarnya (keluarga, teman dan tetangga) sehingga dapat menerima perbedaan yang ada pada diri manusia. Peserta didik mampu mendeskripsikan silsilah keluarga, peran serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga/kelompok/sekolah. Peserta didik dapat mendeskripsikan benda-benda di lingkungan sekitar sebagai bagian dari lingkungan alami dan buatan,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	mendeskripsikan kondisi lingkungan rumah dan sekolah dalam bentuk gambar/denah sederhana. Peserta didik dapat membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat, mencerminkan perilaku hidup sehat dan ikut serta menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekolah.
Keterampilan Proses	1. Mengamati Di akhir fase A, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan mengoptimalkan penggunaan pancaindra 2. Mempertanyakan dan memprediksi Menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan. Peserta didik membuat prediksi mengenai objek dan peristiwa di lingkungan sekitar. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik berpartisipasi dalam penyelidikan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan. Melakukan pengukuran tidak baku dengan cara sederhana untuk mendapatkan data. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, termasuk gambar, tabel. Peserta didik mendiskusikan dan membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi. 5. Mengevaluasi dan refleksi Dengan panduan, peserta didik membandingkan hasil pengamatan yang berbeda dengan mengacu pada teori. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam format sederhana

b. *FaseB (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)*

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
Keterampilan Proses	1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.

c. *FaseC (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)*

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik- abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya- upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya. Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi. Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik

Elemen	Capaian Pembelajaran
	mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari. Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.
Keterampilan Proses	1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta

Elemen	Capaian Pembelajaran
	didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.

(Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022)

Dari hal ini terlihat bahwa buku cerita berbasis budaya sangat diperlukan karena dari kelas 1 sampai kelas 6 diperlukan buku cerita berbasis budaya sebagai penunjang proses pembelajaran.

C. Analisis Budaya

Kata budaya asalnya dari Bahasa sansekerta "buddhayah" yaitu bentuk jamak dari kata "budhi" atau yang artinya akal. Dengan itu budaya merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan akal. Kata budaya juga diartikan budi dan daya atau daya dari budi. Sehingga budaya ialah

segala daya yang berasal dari budi, yaitu cipta, rasa, dan karsa. Sedangkan kebudayaan merupakan gabungan dari kepercayaan, pengetahuan, kesenian, adat, hukum, moral, dan kebiaaan-kebiasaan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat.

Tidak jauh berbeda Daulay (2016) juga menjelaskan bahwa budaya ialah perkembangan dari kata majemuk, yakni budi-daya yang artiannya daya dari budi. Dengan begitu budaya dan juga kebudayaan memiliki arti yang berbeda. Budaya adalah rujukan yang lebih kepada daya dari budi yang berbentuk rasa, karsa, dan cipta. Sedangkan kebudayaan lebih pada hasil dari rasa, karsa, dan cipta tersebut. Laia & Zai (2020) juga mengutarakan pendapat mengenai budaya dan kebudayaan, yakni pada kamus besar bahasa Indonesia kata kebudayaan asalnya dari bahasa sannsekerta yakni buddhayah yang menjadi bentuk jamak dari kata budhhi atau yang artinya akal atau budi. Terkadang juga diartikan bahwa kata budaya adalah perkembangan dari kata majemuk budi dan daya yang artinya daya dari budi, yakni rasa karsa, dan cipta. Dengan begitu ada yang memberi arti kebudayaan sebagai hasil dari rasa, karsa, dan cipta.

Isfironi (2014) menjelaskan definisi dari kebudayaan, yakni menurutnya kebudayaan merupakan hal-hal yang harus dijumpai sebagai sesuatu yang harus diwariskan dari generasi kegenerasi, yang sebelumnya belum ada dan menjadi hal baru dan harus diabadikan keasliannya menjadi bentuk yang dimodifikasi. Sumarto (2018) menjelaskan pengertian kebudayaan, menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan kegiatan manusia, termasuk kepercayaan, pengetahuan, adat istiadat, hokum, moral, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat melalui kegiatan belajar, termasuk tingkah laku dan juga pemikiran.

Selain itu menurut Bauoto (2014) budaya merupakan kompleks yang meliputi pengetahuan, seni, kepercayaan, kebiasaan, moral, hukum dan lain sebagainya yang didapat dari manusia sebagai anggota masyarakat. Sihabudin (2022)

juga menjelaskan bahwa budaya merupakan konsep yang dapat membangkitkan minat. Secara formal budaya mempunyai pengertian sebagai pengalaman, tatanan pengetahuan, sikap, kepercayaan, makna, nilai, agama, hirarki, konsep alam semesta, waktu, hubungan ruang, peranan, dan objek-objek materi yang didapatkan dari sekelompok orang pada generasi ke generasi dari usaha kelompok atau perorangan.

Seorang tokoh yakni Clifford Geertz memberi pendapat mengenai arti kebudayaan, menurutnya kebudayaan merupakan simbol dan sistem makna yang tersusun dari pengertian dimana seseorang mengungkapkan perasaanya, mendefinisikan dunianya, serta memberikan penilaian, suatu pola makna yang diwujudkan kedalam bentuk simbolik melalui sarana, dimana orang lain mengabdikan, mengkomunikasikan, serta mengembangkan pengetahuan. Dikarenakan kebudaya adalah system simbolik yang harus dibaca dan diinterpretasikan.

Ada beberapa ciri-ciri budaya dan kebudayaan (Mulyana, 2019) antara lain:

1. Budaya berdasarkan simbol
2. Budaya bukan berasal dari bawaan, namun dipelajari
3. Sifat budaya adalah dinamis, yakni berubah-ubah sepanjang waktu
4. Budaya juga sifatnya selektif yakni memunculkan berbagai pola perilaku dari pengalaman manusia yang bersifat terbatas.
5. Budaya bisa disampai kan dari orang keorang, kelompok kekelompok, serta generasi kegenerasi
6. Berbagai unsur-unsur budaya saling berhubungan
7. Budaya juga merupakan etnosentrik, yaitu menganggap bahwa budaya sendiri adalah yang terbaik dan standar dalam menilai budaya lain.

Budaya merupakan bekal untuk manusia agar dapat masuk dalam dunia global seperti saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi sekarang sangat pesat, menuntut masyarakat Indonesia yang berada pada wilayah strategis agar mempunyai kekuatan yang dimiliknya sendiri. Sehingga jati diri yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tidak terhancurkan oleh budaya-budaya dari luar yang cenderung negatif masuk ke masyarakat. James M. Henslin (2015) juga menjelaskan bahwa kebudayaan mencakup beberapa unsur sebagai tanda-tanda dari kebudayaan, yakni seperti kepercayaan, bahasa, perilaku, norma, nilai, dan juga objek material dari generasi ke generasi selanjutnya.

Nilai-nilai luhur budaya yang ada pada masyarakat Indonesia ialah potensi yang sangat mahal dan tidak ternilai harganya, yang dapat membangun dan memajukan bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk dari berbagai segi dan mempunyai berbagai nilai luhur sebagai kearifan lokal. Suku yang ada di Indonesia mempunyai berbagai nilai budaya dan keunggulannya tersendiri. Sikap seseorang terhadap nilai budaya ditentukan dari tiga unsur yakni norma-norma, jiwa, dan konsep nilai budaya. Yang dapat diartikan nilai budaya pada kondisi tertentu dapat menjadi panduan terhadap norma sosial dan hokum yang ada dimasyarakat.

Dalam UUD 45 pasal 32 menjelaskan bahwa negara mencoba membangun kebudayaan nasional Indonesia didalam peradaban dunia dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam mengembangkan serta memelihara berbagai nilai budaya. Dalam menanamkan budaya hendaknya diberikan sedini mungkin, yakni dengan usaha menanamkan kecintaan yang bertahap serta melatih keterampilan yang diulang-ulang dan terus menerus. Dalam tujuan khusus pendidikan anak usia dini yang dicantumkan dalam menu generik menjelaskan bahwa anak dapat mengenal lingkungan yang ada dialam, di sosial, peranan masyarakat, serta dapat menghargai perbedaan sosial dan

budaya dan dapat mengembang sikap positif pada pelajaran mampu mengontrol diri, mengembangkan konsep diri serta rasa memilki. Sehingga sudah selayaknya budaya dan kekayaan alam dijadikan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan oleh pendidik dan pengelola pendidikan serta pada taman pengasuh anak.

Masalah budaya, masyarakat sosial dan komunitas, bahasa, serta kognisi merupakan pusat pembelajaran. Aspek sosial pada peserta didik akan tercapai melalui aktivitas bersama dan bermakna dari bimbingan orang yang lebih dewasa. Terjadinya hal tersebut terutama pada saat adaptasi atau bertukar bahasa. Adaptasi dan kosakata ini didapatkan peseta didik melalui sebuah proses, dan inilah unsur yang menjelaskan mengenai keberhasilan komunitas, bahasa dan budaya. Dari tiga unsur tersebutlah menjadi alat kognitif utama dalam memecahkan permasalahan baik kelompok maupun individu. Kebudayaan disuatu masyarakat menjadi identitas budaya. Identitas budaya menjadi hal yang tersendiri disuatu masyarakat. Kearifan lokal merupakan budaya lokal misalnya semboyan hidup, tradisi, dan petath-petitih.

Kebudayaan bisa menjadi tidak fungsinonal apabila norma dan simbolnya tidak didukung oleh berbagai lembaga sosial atau modus organisasi sosial melalui budaya tersebut. Pertentangan-pertentangan budaya bisa terjadi, sehingga bisa melumpuhkan berbagai dasar sosialnya. Seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai budaya dan eksistansinya yang ada pada bangsa Indonesia sekarang belum optimal dalam usaha membangun karakter warga negara, sering terlihat bermacam-macam tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang mengakibatkan kehancuran pada suatu bangsa, yaitu dapat menurunnya perilaku kejujuran, menurunnya perilaku sopan santun, menurunnya rasa gotong royong, rasa kebersamaan antara anggota-anggota masyarakat.

Ada beberapa wujud dalam kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009: 150-153) antara lain sebagai berikut:

1. Wujud kebudayaan sebagai system aktivitas
   Wujud ini seperti suatu kegiatan sosial yang polanya individu dalam sebuah masyarakat. System ini meliputi kegiatan manusia yang saling berhubungan dan berinteraksi secara kontinu dengan sesamanya. Wujud ini sifatnya nyata, bisa dilihat dan juga difoto.

Gambar 1. Upacara tradisi
Sumber : BedahNews.com

2. Wujud kebudayaan sebagai system ide
   Wujud ini sifatnya sangat abstrak Karena tidak dapat diraba dan juga tidak bisa difoto serta ada dalam alam pikir sesorang yang menganut kebudayaan itu. Wujud kebudayaan sebagai system ide ini cuman dapat dirasakan pada kehidupan sehari-harinya yang diwujudkan kedalam bentuk adat istiadat, norma, agama, undang-undang atau hukum. Wujud ini contohnya adalah norma sosial yang fungsinya menjadi acuan dan mengatur tingkat laku kehidupan manusia.

3. Wujud kebudayaan sebagai system artefak
   Wujud ini merupakan wujud kebudyaan yang paling konkter dan dapat dilihat serta diraba dengan langsung melalui panca indra. Contoh wujud ini adalah seperti mahar-mahar yang ada pada upacara perkawinan masyarakat

Gambar 2. Mahar wayang
Sumber : Bridespedia

Dalam mengembangkan perilaku atau mental peserta didik sangat dipengaruhi oleh keikut sertaan interaksi sosial, budaya dan juga sejarah. Pembelajaran berbasis budaya dan juga interaksi sosial mengacu kepada aspek perkembangan sosio historis kultural yang berdampak sangat besar kepada persepsi, cara berpikir dan memori peserta didik. Hal tersebut disebabkan budaya mengajarakan peserta didik mengenai nilai-nilai budaya, dengan begitu mereka pun paham tentang lingkungan budayanya. Heslin (2015) menjelaskan bahwa kebudayaan terbagi menjadi dua, yakni kebudayaan material yang sifatnyat jasmaniah dan non material yang bersifat rohani. Kebudayaan material seperti kesenian, bangunan,

perhiasan, mesin, senjata dan lain sebagainya. Sedangkan kebudayaan non material adalah cara berpikir dan cara bertindak seperti kepercayaan, berasumsi, perilaku dan interaksi salam kehidupan.

Sutarno (2021) juga menjelaskan tentang beragam hal yang termasuk kedalam budaya dan bukan budaya. Hal-hal yang bukan merupakan budaya seperti benda yang sudah ada dibumi atau ciptaan tuhan yang tidak diubah oleh manusia contohnya tanah, batu, gunung, pohon dan planet. Sedangkan yang termasuk budaya adalah sesuatu yang mendapat sentuhan dari tangan manusia seperti bangunan, patung dan lain sebagainya. Kebudayaan daerah tidak hanya diungkapkan melalui pernyataan rasa dan bentuk keindahan dari kesenian saja, namun juga semua bentuk serta cara bertingkah laku, bertindak dan pola berpikir yang ada jauh dibelakang apa yang Nampak tersebut.

M. Ainul Yaqin (2021) menjelaskan ada beberapa karakteristik dari budaya, antara lain sebagai berikut :

1. Budaya ialah sesuatu yang spesifik yakni budaya setiap kelompok masyarakat bermacam-macam tergantung budaya itu berada. Budaya juga general, yakni setiap orang yang ada didunia memiliki budaya.
2. Budaya merupakan hal yang dipelajari
3. Budaya juga bisa dikatakan sebagai symbol, bisa dalam bentuk verbal maupun non verbal, dapat pula berbentuk bahasa khusus yang cuman bisa diartikan dengan cara yang khusus.
4. Budaya bersifat adaptasi, yakni suatu proses dalam membangun hubungan yang baik bersama lingkungan yang ada disekitarnya, agar dapat bertahan hidup dan melanjutkan keturunanya.
5. Budaya mampu membentuk serta melengkapi hal yang alami
6. Budaya merupakan model, yakni bukan adat istiadat maupun kepercayaan yang tidak mempunyai arti, namun budaya adalah kesatuan ang tersusun secara jelas

7. Budaya menjadi atribut bagi seseorang dalam menjelaskan kelompok masyarakatnya.

Dari berbagai uraian diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa budaya ialah hal-hal yang ada pada pikiran dan akal budi manusia, sedangkan kebudayaan merupakan hasil yang diperoleh dari pikiran dan akal budi seseorang berupa cipta, karsa, dan rasa. Budaya dan kebudayaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan akal dan juga budi manusia serta hasil yang diciptakan dari karya manusia yang berasal dari pengalaman mereka dan dapat disampaikan dari generasi ke generasi. Belajar budaya adalah proses belajar dari salah satu perwujudan dari hasil suatu kelompok

Budaya dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Menginggat Indonesia sebagai negara yang memiliki budaya yang banyak maka dengan menjadikan sumber belajar merupakan hal yang bersifat inovatif. Apalagi dengan berkembangnya budaya luar maka akan dikhawatirkan bahwa budaya lokal Indonesia perlu dikembangkan. Pengembangan buku cerita sebagai bentuk pembelajaran berbasis budaya sangat diperlukan sehingga diyakini siswa akan tertarik untuk membaca sebuah cerita. Buku cerita yang dikembangkan juga akan dipadukan dengan unsur budaya lokal dengan tujuan meskipun berkembangnya sistem teknologi dengan pesat memiliki peluang yang besar bagi siswa untuk melupakan budaya lokal sehingga dengan memadukan buku cerita dengan unsur teknologi dan budaya lokal diharapkan secara tidak langsung sebagai bentuk upaya dalam melestarikan budaya lokal. Oleh sebab itu diperlukannya bentuk analisis budaya

Analisis budaya merupakan sebuah kajian dalam menggambarkan tatanan nila, kepercayaan, norma dan prilaku masyarakat. Analisis ini dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket.

D. Pendesaianan dan pengembangan cerita

Membuat sebuah cerita memerlukan konsentrasi yang baik. Cerita yang dikembangkan tidak boleh asal-asalan karena akan berdampak kepada minat baca si pendengar maupun pembaca. Seorang penulis cerita harus mampu memahami aturan dalan membuat cerita. Seeorang penulis harus mamp memahami sebab dan akibat cerita yang dikembangkan. Penulis harus mampu memilih diksi, memilih tokoh, mengembangkan penokohan dan mengembangkan cerita agar cerita menjadi menarik

Didalam membuat menulis cerita, penulis juga harus memahami alur cerita yang akan dikembangkan terlebih dahulu. Alur cerira harus dikembangkans ecara jelas dimulai dari pengenalan cerita, terjadinya konfliks, klimkas, anti klimak hingga ahir cerita. Penulis harus mampu mengembangkan alur yang tidak mudah ditebak oleh pembaca agar cerita yang disajikan tidak menjadi bosan. Alur cerita memiliki peranan penting dalam mengembangkan cerita. Ketika penulis mampu mengembangkan komponen lain namun tidak mampu mengembangkan alur cerita yang baik maka cerita tersebut juga tidak akan mampu menarik perhatian pembaca.

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang ada didalam cerita. Alur terbagi menjadi dua yaitu alur progresif, alur kilas balik, dan alur campuran. Alur progresif merupakan alur yang secara sistematis dimulai dari awal sampai akhir sedangkan alur kilas balik merupakan alur yang dimulai dari akhir kemudian di kembali ke awal. Alur campur terdiri dari gabungan alur progresif dan alur kilas balik.

Deepublish menyatakan ada tips dan trik dalam membuat alur cerita yaitu:

1. Berpikir out of the box

   Pada umumnya cerita yang disajikan dimulai dari alur pengenalan, konflik, klimak, anti klimak dan penutupan. Hal ini sangatlah lumrah maka diperlukan kekreatifan dalam mengembangkan alun cerita. Penulis harus mampu

berpikir secara out of the box sehingga pembaca tidak mampu menebak cerita yang dikembangkan.

2. Sajikan klimak yang buat pembeca penasaran
   Penulis harus mampu mengembangkan cerita yang membuat pembaca penasaran. Penulis harus mampu memposisikan cerita sehingga alur yang disajikan membuat pembaca penasaran.
3. Sisipkan plot twist
   Plot twist merupakan alur cerita yang dirubah dengan memberi efek kejutan. Penulisan harus mampu mengembangkan plot twist yang dapat membuat cerita yang menarik.
4. Tambahkan unsur logika
   Unsur logika juga diberikan kepada cerita agar cerita tidak terlalu imajinatif
5. Hindari alur cerita yang generik
   Penulis harus mampu mendesai cerita yang tidak umum sehingga membuat pembaca lebih penasaran.
6. Utamakan rasa keingintahuan pembaca
   Penulis harus mampu menyajikan cerita yang dapat menjawab rasa ingin tahu pembaca
7. Tambahkan unsur lingkungan
   Pembaca harus mampu menghadirkan lingkungan yang sesuai dengan pembaca.

Tips ini lah yang dapat dijadikan penulis dalam mengembangkan cerita,

BAB 3
CONTOH CERITA ANAK

A. Cerita 1

GELORA SUMPAH PEMUDA

Halo teman-teman semua. Perkenalkan, nama aku Sabrina Azka. Teman-temanku yang lain biasa memanggil aku dengan nama Bina. Aku dilahirkan sejak 9 tahun yang lalu, yakni tepatnya pada 23 Juni 2014. Saat ini aku berumur 9 tahun dan sedang bersekolah di SDN Pondok Bambu, Jakarta Timur. Aku baru saja pindah ke Jakarta ketika libur semester kemarin karena Ayahku dipindah tugaskan oleh pekerjaannya. Anggota keluargaku berjumlah 4 orang, yang terdiri dari Ayahku, Ibuku serta Kakakku. Ayahku bekerja sebagai Guru di SMPN Rampai Jakarta Timur, sementara Ibuku bertugas mengurus Rumah Tangga. Kakakku perempuan, saat ini tengah bersekolah di SMAN Melati Jakarta Timur. Aku tinggal di daerah Pondok Bambu, jaraknya lumayan dekat dengan sekolah baruku.

Hari ini tanggal 10 Juli 2022 merupakan hari terakhir dari libur semester genapku. Setelah libur selama 2 pekan, akhirnya aku kembali bersekolah. Senang rasanya menjalani aktivitas tersebut, dimana aku bisa belajar, bertemu dengan teman dan guru baru, belajar hal baru serta mengikuti ekstrakulikuler yang biasa aku lakukan dihari Sabtu atau Minggu. Aku sangat bersemangat untuk hal-hal tersebut. Bagaimana teman-temanku yang baru? Berapa jumlah orangnya? Seperti apa perilaku mereka? Apakah mereka mau menerimaku menjadi temannya? Haduh, aku tidak bisa membayangkan jika mereka tidak mau menerimaku sebagi temannya. Duduk sendiri, makan sendiri, tidak mempunyai teman bercerita. Hih, pasti sangat membosankan. Belum lagi

tentang guru-guruku nanti. Apakah mereka seperti guruku disekolah yang lama? Apakah mereka akan sabar ketika mengajariku nanti? Aku selalu terbayang akan hal itu. Setelah mempersiapkan kebutuhan yang akan diperlukan untuk esok hari, aku mulai beristirahat. Hal ini tentunya ku lakukan agar aku tidak terlambat dan datang lebih awal daripada teman-temanku yang lainnya. Jakarta kota macet, konon katanya. Setelah memasang alarm pada pukul 04.30, aku terlelap.

Pukul 04.30, alarmku berbunyi sangat kencang, hingga aku terbangun dari tidurku. Setelah sadar bahwa hari ini adalah hari pertama masuk ke sekolah, aku pun bergegas untuk mandi, dilanjut dengan sholat subuh lalu sarapan pagi. Dengan mengenakan seragam putih putih, aku pun siap untuk berangkat ke sekolah baruku. Pukul 06.00, aku pun berangkat bersama ayah dan kakakku, karena rute perjalanan kami sama. Ayah akan mengantarku terlebih dahulu dan ayah akan berangkat ke tempat kerjanya ketika sudah mengantar kakak ke sekolah barunya juga. Huh, ternyata benar. Jakarta benar-benar cocok dengan sebutan kota macet. Sebab, aku sudah terkena macet. Padahal baru beberapa menit perjalanan menuju ke sekolah. Aku takut sekali terlambat. Aku tak mau menjadi murid yang mengikuti upacara bendera hari Senin diluar pagar bersama teman-teman yang terlambat juga. Itu sangat memalukan! Aku tak mau hal itu terjadi.Setelah terjebak macet sekitar 20 menit, mobil yang dikemudikan ayah akhirnya bisa berjalan lancar menuju ke sekolahku. Akhirnya, aku bisa merasa tenang, sebab aku yakin bahwa aku tak akan terlambat untuk datang ke sekolah. Pukul 06.33, aku pun sudah sampai disekolah baruku.

Ketika sampai disekolah, aku sangat kagum dengan bangunan sekolahku. Ternyata, sekolah baruku ini merupakan sekolah yang baru saja di renovasi oleh Pemerintah, sehingga bangunannya tergolong masih sangat bagus. Lapangan tempat upacaranya pun luas dan asri, sebab terdapat beberapa pohon disana. Dengan memiliki fasilitas 4

lantai, dimanakah ruang belajarku berada? Huh, aku sangat tidak sabar.

Sembari menunggu teman-temanku yang lain untuk mengikuti upacara bendera, aku dibawa oleh Ibu Guru yang menerimaku tadi ke Ruang Guru. Upacara Bendera baru akan dimulai pada pukul 07.00, berarti aku harus menunggu sekitar 27 menit lagi. Mataku mulai bergerak ke sekililing ruang guru ini. Ruang guru ini sepertinya lebih besar ketimbang ruang-ruang yang lain. Sebab, ditengah ruang, terdapat meja besar. Sepertinya meja besar ini digunakan oleh para guru ketika jam makan siang atau tempat berkumpul mereka untuk melakukan rapat. Terdapat beberapa pigura yang memajang foto-foto kegiatan sekolahku.

Para guru yang tampaknya sudah siap untuk mengikuti upacara bendera hari Senin pun keluar dari ruang guru. Mereka beranjak menuju ke ruang kelas murid dan menghimbau murid-muridnya untuk keluar kelas guna mengikuti upacara bendera. Aku pun diajak untuk keluar ruang guru menuju ke lapangan. Tentu saja, aku belum dibariskan bersama teman-teman kelasku. Aku dibariskan bersama deretan para guru didepan teman-temanku yang lain. Upacara bendera berjalan dengan lancar dan khidmat. Aku bergegas menuju keruang guru untuk mengambil tas sekolahku. Ibu Guru yang menerimaku tadi pun langsung mengantarku menuju ke ruang kelas. Huh, tak sabarnya.

Aku diantar oleh Ibu Guru tadi menuju ke lantai 2 ruang 03. Ketika sampai diruang kelas, aku merasa takjub dan kagum. Ruang kelasku sangat bersih, terdapat 4 banjar meja dan kursi yang sudah diduduki oleh teman-temanku, terdapat 1 lemari besar di pojok kanan belakang ruang kelas. Selain itu, beberapa alat kebutuhan kegiatan belajar mengajar pun tersedia, seperti papan tulis spidol, papan tulis kapur, spidol hitam, kapur warna-warni, penggaris kayu panjang, busur kayu besar, serta cermin besar yang berada disamping papan tulis spidol.

Ketika sampai diruang kelas, aku bertemu dengan wali kelasku. Beliau memperkenalkan dirinya dengan sebutan Ibu Nina. Nama yang indah, batinku. Aku pun dipersilahkan untuk memperkenalkan diri didepan teman-teman baruku. Setelah menyebutkan nama panjang, nama panggilan dan mengapa aku pindah ke sekolah ini, aku pun dipersilahkan untuk duduk bersama 1 murid perempuan yang berada ditengah-tengah kelas. Letak yang strategis untuk belajar, sama seperti tempat dudukku di sekolah lama. Ketika sampai ditempat duduk, aku disambut dengan baik oleh teman sebangkuku. Ia memperkenalkan dirinya sendiri tanpa kuminta. Namanya Wanda Awandirika. Nama yang unik, sebab aku baru menemukan teman yang memiliki nama Wanda. Ia tinggal di belakang sekolah ini bersama orangtua dan adiknya.

Setelah membaca juz amma secara bersama, kami pun memulai jam pelajaran. Wanda memberikan informasi seputar jadwal mata pelajaran selama sepekan. Rupanya hari Senin diisi dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sampai dengan pukul 09.00, lalu dilanjut dengan istirahat sampai pukul 09.30 dan memulai pelajaran Pendidikan Agama Islam sampai pukul 11.00. Pukul 11.00 dilanjut lagi dengan mata pelajaran Matematika sampai dengan waktu pulang sekolah. Kami memulai pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun, sebelum pelajaran berlangsung, kami dihimbau untuk mengambil buku Tematik dan LKS ke ruang perpustakaan sekolah. Kami pun segera bergegas menuju kesana. Dengan teman baruku, aku pun menuju ke ruang perpustakaan sekolah.

Ketika sampai di perpustakaan yang berada dilantai 1, kami membuat 2 barisan sesuai dengan jenis kelamin. Aku diapit oleh Wanda dan Rika. Rika merupakan sahabat Wanda sejak kelas 1 SD. Mereka juga memiliki 1 orang teman lagi, yakni Septi. Namun untuk hari ini, Septi berhalang hadir karena satu dua hal. Jadilah untuk hari ini, Rika duduk

seorang diri. Tak lama, Wanda sampai dimeja tempat Ibu perpustakaan memanggil. Kami diberikan 3 LKS dan 1 buku Tematik. LKS yang diberikan pun LKS yang memiliki jadwal mata pelajaran hari ini. Ibu perpustakaan bilang, bahwa selama sepekan sebelum jam pelajaran dimulai, kami dihimbau untuk mengambil LKS ke perpustakaan. Sebab jika diberikan secara langsung, tentunya akan berat dan merepotkan murid-murid. Ibu perpustakaan yang baik, pikirku. Oh iya, perpustakaan ini juga lumayan besar, dengan memiliki 3 rak buku yang besar dan beberapa meja serta kursi untuk membaca dan juga memiliki 3 layar komputer yang terdapat disamping meja Ibu perpustakaan. Walau agak menyeramkan, sepertinya perpustakaan dapat menjadi tempat lain untuk beristirahat sembari membaca beberapa buku dongeng dan cerita rakyat.

Ketika sudah menerima buku Tematik dan LKS, kami pun bergegas kembali menuju ruang kelas untuk memulai pelajaran. Ibu Nina memulai pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaaran. Kami memulai pelajaran di Tema 1 yakni Sumpah Pemuda. Ibu Nina bertanya pada kami, apa itu Sumpah Pemuda? Aku ingin menjawab, tapi aku takut salah dalam menjelaskannya, sebab aku juga belum begitu paham dengan arti Sumpah Pemuda. Setahuku, Sumpah Pemuda adalah kumpulan Pemuda yang bersumpah pada tanggal 28 Oktober 1928. Aku hanya tau Sumpah Pemuda dengan artian seperti itu. Teman kelasku yang lain pun tidak ada yang menjawab. Entah karena mereka tidak tahu atau mereka takut salah atau justru mereka malu untuk menjawabnya. Tanpa membuang waktu, karena Ibu Nina tau tidak ada yang menjawab, beliau pun menjelaskan kepada kami secara detail dan rinci tentang arti dari Sumpah Pemuda.

Sumpah Pemuda adalah suatu pergerakan kemerdekaan Republik Indonesia yang dilakukan oleh para pemuda-pemudi Indonesia dengan menyatakan janji satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Janji dalam Sumpah Pemuda tersebut bertujuan untuk membangkitkan semangat

rakyat Indonesia, terutama para anak muda untuk menegaskan kemerdekaan Republik Indonesia. Sumpah Pemuda tercetus pada 28 Oktober 1928 di Batavia (Jakarta). Sumpah Pemuda tercipta dari Kongres Pemuda II yang diselenggarakan dua hari, yaitu 27-28 Oktober 1928. Situasi tersebut yang menjadikan setiap tanggal 28 Oktober diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda. Dalam pertemuan yang berlangsung pada 27 hingga 28 Oktober 1928 di Jakarta menghasilkan tiga isi Sumpah Pemuda, yaitu:

1. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.
2. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
3. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Setelah menyebutkan isi dari Sumpah Pemuda, Ibu Nina juga menjelaskan tujuan dilakukannya Sumpah Pemuda tersebut. Adapun tujuan dari Sumpah Pemuda, yakni:

1. Membangkitkan jiwa dan sikap nasionalisme pemuda pemudi Indonesia dan seluruh rakyat nusantara untuk melawan, mengusir, dan menentang para penjajah.
2. Mengukuhkan dan mempertebal rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
3. Memperluas usaha-usaha dan kegiatan agar tercapainya kemerdekaan Indonesia.
4. Menghilangkan rasa kedaerahan yang selalu menjadi penghalang rakyat Indonesia untuk bersatu.
5. Melaksanakan cita-cita untuk mengumpulkan seluruh pemuda Indonesia.

Aku pun tertegun akan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Nina terkait tujuan dari Sumpah Pemuda tersebut. Ternyata, tujuan dari dilaksanakannya Sumpah Pemuda sangat mulia, yakni ingin mempersatukan pemuda-pemudi Indonesia agar tercapainya Kemerdekaan Indonesia, sebab

kala itu mereka masih dijajah oleh Belanda. Ibu Nina juga menjelaskan implementasi dari Sumpah Pemuda yang bisa dilakukan kami sebagai pelajar, yakni:

1. Menghargai Sejarah Perjuangan Indonesia
2. Mendukung toleransi antar sesama sebagai persatuan
3. Bangga terhadap bahasa Indonesia

Selanjutnya, Bu Nina juga menjelaskan apa saja implementasi atau semangat yang dapat dilakukan oleh kami sebagai pelajar untuk meneruskan cita-cita dari perjuangan Sumpah Pemuda. Ada 5 semnagat yang dapat kami lakukan, yakni: Semangat Belajar, Semangat Kebersamaan, Semangat Berpikir Kritis, Semangat Sosial Budaya dan juga Semangat Beribadah. Setelah dirasa cukup untuk menjelaskan materi pembelajaran, Bu Nina pun menutup pelajaran padahal waktu baru menunjukkan pukul 08.45 menit. Tersisa 15 menit lagi menuju waktu jam istirahat. Sembari menunggu 15 menit menuju jam istirahat, Bu Nina mengajak kami berdiskusi bersama untuk satu ide yang unik. Beliau mempunyai ide untuk kami semua yakni menirureka adegan Sumpah Pemuda. Kami sekelas terkejut mendengarnya, sebab itu merupakan hal yang menarik dan tak biasa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan dimulai lagi pada Senin pecan depan. Berarti kami sekelas masih memiliki waktu yang panjang untuk menyiapkan agenda tersebut. Bu Nina menyarankan kami agar memakai pakaian adat daerah, agar nuansa kedaerahannya terlihat yang nantinya kami akan dipersatukan ketika Isi dari Sumpah Pemuda dibacakan. Kami sekelas setuju dengan ide Bu Nina, sebab kami juga ingin merasakan euphoria Sumpah Pemuda. Lalu kami mulai menyusun siapa saja yang terlibat untuk kegiatan ini. Bu Nina akan mengundang Kepala Sekolah dan Guru yang lain untuk menyemarakkan agenda Reka Adegan Sumpah Pemuda. Setelah berdiskusi cukup lama, kami akhirnya sepakat untuk melakukan Reka Adegan ini selepas Upacara Bendera Hari Senin. Sebab kurun waktu tersebut

merupakan kurun waktu yang ramai dan merupakan tempat berkumpul selain diruang kelas. Kami pun sepakat akan hal itu. Jam istirahat pun dimulai, kami bergegas membawa bekal makanan yang telah dibawa dari rumah menuju ke kantin ataupun koridor sekolah.

Ketika sedang memakan bekal, aku, Wanda dan Rika juga berdiskusi kembali mengenai pakaian adat daerah yang akan dipakai nanti ketika pementasan Sumpah Pemuda berlangsung. Wanda bilang bahwa ia akan mengenakan pakaian adat Lampung, sebab kedua orangtua nya merupakan orang Lampung asli dan tentu saja ia sudah memiliki pakaian adat Lampung. Rika mengatakan bahwa ia akan mengenakan pakaian adat Betawi, sebab ia sekeluarga berasal dari Betawi. Mereka bertanya akan pakai adat manakah aku nanti? Aku belum tahu pasti, karena aku pun bingung mau memakai adat mana. Huh, pastinya nanti aku akan bingung dengan hal ini. Padahal hanya perkara pakaian adat, namun rupanya juga menguras otak. Sebab jika aku memakai sembarang pakaian adat, aku takut tidak cocok dengan pakaian adat tersebut. Pementasan ini berlangsung selepas upacara Bendera Hari Senin, berarti ketika mengikuti upacara Bendera pun aku harus memakai pakaian adat tersebut. Salah memilih bahan pun bisa berakibat fatal karena aku pasti akan merasa tak nyaman dan gerah. Aku harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan Ibu ketika sampai dirumah nanti.

Setelah jam istirahat selesai, kami kembali memasuki ruang kelas dan mulai mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami mengikuti mata pelajaran ini dengan khidmat dan tenang. Guru yang mengisi mata pelajaran kami ialah seorang laki-laki berperawakan tingi yang memakai kopiah berwarna hitam. Tampak betul seperti Bapak Ustadz. Beliau menyebutkan dirinya sebagai Pak Amir dan kami sepakat untuk memanggil beliau dengan panggilan tersebut.

Selepas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selesai, kami disambut kembali oleh Ibu Nina untuk memulai mata pelajaran Matematika. Huh, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan tingkat konsentrasi dan fokus yang besar. Sebab, jika aku melamun atau memikirkan hal lain ketika Guru Matematika tengah menjelaskan, nantinya aku akan kebingungan dan tak tahu apa maksut dari pelajaran tersebut. Bu Nina memulai mata pelajaran Matematika dengan Bab 1 yang bertemakan Letak Bilangan pada Garis Bilangan. Bu Nina menjelaskan secara jelas dan detail terkait materi tersebut.

Ketika jam menunjukkan pukul 12.30, bel sekolah berbunyi dengan keras, menandakan bahwa jam pelajaran telah usai dan para murid harus kembali kerumah masing-masing. Aku, Wanda dan Rika berkemas terhadap seluruh barang bawaan yang kami bawa. Lalu bersiap untuk pulang kerumah. Untuk perjalanan pulang kerumah, aku dijemput oleh Ibukku, sebab sudah tentu Ayah belum pulang kerumah. Ibu sudah menunggu didepan gerbang sekolah. Aku pamit dari Wanda dan Rika lalu bergegas pergi menuju Ibukku. Ibu menyambutku dengan senang dan ceria, Tak pernah aku melihat Ibu seceria ini sebelumnya. Mungkin Ibu juga memiliki cerita seru yang akan dibagikan kepada anggota keluarganya nanti. Aku pun pulang bersama Ibu menuju kerumah.

Sesampainya dirumah, aku langsung bergegas menuju kamar mandi untuk membersihkan diri. Lalu memulai sholat zuhur setelah wudhu dan juga berpakaian sopan dan rapi. Ibu berteriak menyuruhku makan siang bersamanya. Aku pun bergegas menuju Ruang Makan. Masakan Ibu selalu menjadi masakan terenak yang pernah ada di dunia ini. Begitu aku selalu memujinya sebelum makan. Ibu hanya tertawa kecil lalu memulai menyantap makan siang nya.

Setelah selesai makan siang, aku mencuci piring milikku dan milik Ibu yang tadi kami gunakan sebagai wadah atau alat makan. Ibu beranjak pergi keruang keluarga untuk

menonton TV sembari menjahit atau merajut bahan. Aku menghampiri Ibu yang sedang tekun melakukan aktivitasnya. Lalu tanpa diminta olehnya, aku mulai bercerita tentang pengalamanku hari ini disekolah baruku. Tentang Ibu Guruku. Tentang 2 orang teman baruku. Tentang Mata Pelajaran selama sepekan. Tentang ruang kelasku. Tentang perpustakaanku. Dan tak lupa juga tentang kegiatan Reka Adegan Sumpah Pemuda yang akan dilaksanakan Senin depan.

Ibu senang dengan gagasan yang diberikan oleh Ibu Nina. Beliau mendukung Reka Adegan Sumpah Pemuda tersebut. Lalu aku bertanya pada Ibu, pakaian apa yang harus ku kenakan untuk pementasan nanti? Ibu berfikir lama untuk memberikan jawaban kepadaku. Beliau menyarankan aku untuk memakai kebaya dan rok kain untuk pementasan tersebut. Ibu bilang bahwa ia memiliki kenalan yang dapat menyewakan kebaya dan rok kain untuk pementasan nanti. Sebab, kebayaku yang lama sudah kecil dan tak pantas untuk dipakai didepan khalayak ramai. Aku pun setuju dengan Ibu. Ibu mengagendakan untuk mencoba kebaya tersebut dihari Jumat dan aku pun sepakat dengan beliau. Setelah selesai berdiskusi dengan Ibu, aku izin kembali ke kamar untuk tidur siang. Rencanaku untuk siang dan sore ini adalah tidur siang dan bangun ketika sore hari, lalu dilanjut dengan mengerjakan tugas Matematika tadi.

Aku mengisi waktu malamku dengan membaca buku Tematik yang terkait dengan mata pelajaran besok yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta Ilmu Pendidikan Sosial. Setelah membaca beberapa materi yang kemungkinan akan di pelajari besok, aku pun menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang akan diperlukan esok hari. Seperti buku tulis, alat tulis, buku Tematik, botol minum dan tempat makan. Tak lupa juga aku menyiapkan seragam yang akan ku kenakan esok hari. Setelahnya, aku terlelap dan bangun pada pukul 05.00 pagi.

Hari ini, ketika jam pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Nina meminta kami untuk berlatih dalam mengucapkan Isi dari Sumpah Pemuda. Kami dites satu per satu, agar nantinya ada yang mewakili kami untuk membaca pada saat Reka Adegan Sumpah Pemuda. Ibu Nina memanggil kami sesuai urutan absen kelas. Dimulai dari abjad A hingga R semuanya berjalan dengan lancar pada saat pelafalan. Kini, aku dipanggil kedepan untuk melafalkannya. Pada saat namaku dipanggil kedepan, rasa gugup dan takut mulai menghantuiku. Gugup karena untuk pertama kali nya saat pindah ke Jakarta, ini merupakan kali pertama aku maju kedepan kelas. Aku juga takut salah saat mengucapkannya di depan kelas nanti. Tak terasa, tiba-tiba aku sudah berada di dekat papan tulis, aku gugup sekali. Rasanya perutku melilit tak karuan. Perpaduan antara belum sarapan dan rasa gugup yang menghantuiku kini makin menjadi-jadi.

Ibu Nina terbangun dari kursinya, lalu berjalan menghampiriku demi bertanya perihal keadaanku. Aku menggeleng lemah, berkata tidak apa dan aku baik-baik saja, sebab rasa seperti ini tiap kali muncul saat aku sedang menjadi pusat perhatian orang-orang. Namun bedanya, untuk kali ini aku sedikit merasa pusing dan aku yakin hal itu terjadi karena aku melupakan sarapan pagi.

Ketika aku mengucapkan kalimat pertama dari Isi Sumpah Pemuda, aku merasa badanku bergetar dan kepalaku seperti diputar ketika bermain komidi putar. Aku tak bisa melanjutkan kalimat kedua dan kalimat ketiga, sebab aku sudah tak kuat dan aku pun merasa gelap dikedua bola mataku. Iya, benar. Aku pingsan. Di depan teman-teman baruku.

Kejadian itu tak mungkin bisa ku lupakan, sebab itu merupakan kejadian paling memalukan yang pernah ku perbuat. Bagaimana tidak? Seorang anak baru, 2 hari yang lalu masuk sekolah, lalu malah merepotkan seisi kelas karena ia pingsan. Perihal menyepelekan sarapan pagi, aku mempermalukan diriku sendiri. Berkali-kali ku lontarkan kata

maaf kepada Ibu Nina dan teman-temanku. Ibu Nina tersenyum lalu memaklumi kejadian tersebut. Beliau seringkali mengingatkanku untuk tidak menyepelekan sarapan pagi, agar kejadian tersebut tidak terulang lagi. Aku tersenyum tiap kali mendengar nasihatna, walau dalam hati aku berkata bahwa aku juga tidak ingin menjadi orang yang mempermalukan diri sendiri lagi. Beda halnya dengan teman-teman kelasku. Bukannya maklum dan melupakan kejadian memalukan tersebut, mereka malah terus memperolok dan tertawa ketika melihatku. Padahal sudah hari ini merupakan hari ketiga dari kejadian tersebut, namun mereka masih saja suka mengungkit dan mengolok-olokku. Huh sangat menyebalkan. Hanya Wanda, Rika dan Septi yang mengerti perihal kejadian tersebut.

Hari ini merupakan hari Jumat, dimana berarti pada hari ini, aku akan berkunjung ke tempat penyewaan Kebaya dan Rok Kain Lilit seperti yang beliau katakan pada hari Senin lalu. Setelah jam pelajaran selesai dan waktu pulang tiba, aku bergegas pulang kerumah. Ibu sudah menungguku sejak tadi. Aku berganti pakaian dan makan siang sebentar. Lalu kami pun berangkat menuju tempat penyewaan kebaya.

Ketika sampai ditempat penyewaan kebaya, aku merasa senang sekali. Sebab ditempat penyewaan ini, terdapat berbagai macam jenis kebaya, mulai dari modelnya, ukurannya, motif dan warnanya serta harganya pun berbagai macam. Aku dan Ibu masuk kedalam tempat penyewaan, lalu kami disapa oleh seorang pelayan. Tampaknya ibu dan Mbak Toko ini sudah sering berinteraksi, karena terlihat dari percakapan awal, mereka terlihat sudah sangat akrab. Ibu berkata kepada Mbak Toko, bahwa beliau sedang mencari Kebaya Kutu Baru warna merah maroon dengan Rok Kain Lilit berwarna hitam pekat dengan motif yang tidak terlalu ramai. Mbak Toko tersenyum, lalu mengacungkan ibu jarinya, seraya bergegas pergi kebelakang untuk mencari stock yang disebutkan oleh Ibu.

Setelah menunggu sekitar 15 menit, Mbak Toko datang kembali kehadapan Ibu seraya memberikan stock yang Ibu sebutkan tadi. Ibu tersenyum dan berbalik badan, berjalan menuju ketempat aku berdiri. Sambil menyerahkan kebaya dan rok lilit, ibu menunjukkan fitting room yang telah tersedia. Aku berjalan menuju fitting room dan mencoba kebaya berserta rok lilinya. Ku akui, rok lilit ini memang bagus karena terdapat motif burung merak dibagian sisi kanannya. Aku pun merasa senang sebab perpaduan warna nya tidak terlalu mencolok dan bagus untuk anak seusiaku. Setelah selesai memakai kebaya dan rok lilit, aku berjalan keluar dari fitting room menuju ke Ibu. Sambil melambaikan tangan, aku berputak bak princess di negeri dongeng. Ibu tertawa melihat tingkah kelakuanku. Seraya mendekat, Ibu berbisik bahwa aku memang terlihat seperti seorang puteri. Lebih-lebih lagi, Ibu menepuk kencang dahinya seraya berkata bahwa seorang puteri tentu tidak pernah pingsan karena menyepelekan sarapan pagi. Aku cemberut dan berbalik badan ketika Ibu mengatakan hal tersebut. Huh, menyebalkan!

Ibu berbincang sejenak dengan Mbak Toko terkait penyewaan kebaya dan rok kain lilit ini. Sepertinya Ibu pun akan dengan senang hati membayarnya, namun ini bukanlah toko penjualan, melainkan toko penyewaan. Sembari menunggu kesepakatan mereka, aku berganti pakaian kembali seperti awal kedatangan kesini. Setelah kedua pihak sepakat, kami pun pulang kerumah.

Hari ini hari Minggu, H-1 menuju Reka Adegan Sumpah Pemuda. Aku kembali gugup dan takut seperti awal mula uji coba pembacaan teks Sumpah Pemuda. Beruntungnya, Dika-lah yang terpilih menjadi perwakilan dari kelas kami untuk membacakan teks Sumpah Pemuda tersebut. Aku bersyukur dan memanjatkan rasa terimakasih kepada Tuhan, sebab aku tak sanggup menanggung malu jika aku yang terpilih lalu kembali pingsan dihadapan khalayak ramai. Tak sanggup aku menanggung beban malu ketika hal

tersebut terjadi. Dika tentunya terpilih sebab ia memang ketua kelas kami dan dari segi postur tubuh dan pelafalan, Dika-lah yang paling cocok diantara teman laki-laki yang lain. Seringkali kulihat Dika berlatih diruang guru bersama Bapak Bazuri selaku Wali Kelas dari Kelas 5 atau terkadang berlatih di ruang Kepala Sekolah bersama Bapak Anwar selaku Kepala Sekolah kami. Dika memang keren!

Jam menunjukkan pukul 21.00 WIB, aku beranjak menuju tempat tidurku. Aku tak mau terjebak macet untuk esok hari, aku harus datang lebih awal karena ini merupakan hari special kelasku. Aku ingin melihat pakaian adat yang dikenakan oleh teman-temanku. Seperti apa bentuknya? Darimanakah asal pakaian tersebut? Aku ingin tahu. Sebelum benar-benar terlelap, aku memasang alarm untuk pukul 04.00 WIB.

Di pukul 04.00 WIB, alarm ku berdering kencang, membuat seisi rumah terbangun akan bunyi pekikannya. Kakak protes akan hal itu, tapi aku tak mau menanggapi lama-lama, sebab yang kulakukan adalah perihal yang benar. Aku bersiap, melakukan mandi, berganti pakaian dan memakai kebaya beserta rok kain lilit yang telah disewa oleh Ibu dan aku pada hari Jumat lalu. Lalu aku sarapan pagi ditemani oleh Ibu dan Ayah. Agaknya, mereka tak ingin melihat putri bungsu nya menjadi bahan tontonan dan tertawaan khalayak ramai. Kakak sepertinya kembali terlelap, sebab suara miliknya tak lagi terdengar dirumah. Huh, padahal hari ini ia juga bersekolah, tapi terlihat sangat santai dan tak takut terjebak macet. Menyebalkan memang.

Setelah semua siap, aku berangkat menuju ke sekolah diantar oleh Ayah. Aku bertanya perihal keadaan Kakak, namun Ayah bilang bahwa Kakak akan berangkat ke sekolah nanti sekitar pukul 06.15 dengan berjalan kaki. Aku paham akan hal itu, memang jika diukur, jarak antara rumah dan sekolah kakak tidak terlalu jauh. Mungkin hal tersebut yang menjadi pertimbangan Kakak untuk berjalan kaki ke sekolah. Untuk hari ini, aku diantar menggunakan sepeda motor, agar

bisa menerobos jalanan ketika terjebak macet. Namun beruntungnya, pada pagi hari ini, jalanan belum terlalu ramai seperti hari Senin lalu.

Ketika sampai disekolah, aku langsung bergegas menuju ke kelasku yang berada di lantai 2. Teman-temanku pun sudah mulai berdatangan. Mereka unik dan lucu. Ada yang memakai pakaian adat Sumatera, ada yang memakai pakaian adat Bali, ada juga yang memakai pakaian adat Kalimantan, bahkan ada yang memakai pakaian adat Maluku serta Papua. Kreativitas dan ide milik teman-temanku memang tidak bisa diragukan lagi. Pukul 06.30 WIB, upacara Bendera Hari Senin dimulai. Lebih cepat 30 menit daripada biasanya. Hal ini tentunya dikarenakan kami akan melakukan pementasan nanti, maka dari itu, Upacara Bendera dimulai lebih cepat.

Upacara Bendera berjalan dengan khidmat dan lancar seperti hari Senin lalu. Pembicara upacara yakni Kepala Sekolah memberikan amanat upacara yang sangat bijaksana. Kami mendengarkan semua pesan beliau, agar kami bisa menjadi murid teladan yang dapat mengharumkan nama sekolah kami. Selanjutnya, setelah memberikan amanat, kami murid kelas 3A dipersilakan untuk maju ke tengah-tengah lapangan. Aku dan teman-teman yang lain, mulai merapihkan barisan. Dengan dipimpin oleh Dika, kami pun berjalan ditengah kerumunan murid-murid yang lain. Melihat kami yang memakai pakaian adat daerah dengan berbagai macam suku dan adat, membuat kami menjadi pusat perhatian sepenuhnya oleh khalayak ramai. Kami seolah-olah tengah memperagakan keberagaman pakaian adat yang ada di Indonesia, sebab memang anggota kelas kami memakai pakaian adat yang berbeda tiap orangnya. Hanya ada 2 orang yang mengenakan pakaian adat dari daerah yang sama.

Ketika sudah sampai ditengah lapangan, Dika maju ketempat Pembina Upacara memberikan amanat upacara. Sambil memegang map yang berisikan teks Sumpah Pemuda, Dika berdiri didepan stand microphone seolah-olah Bung

Karno yang sedang melakukan orasi kepada rakyat Indonesia kala itu. Dika pun membuka map tersebut, lalu dengan tenang, Dika menarik nafas panjang dan mulai membacakan Teks Sumpah Pemuda.

1. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.
2. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
3. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Ketika point terakhir dalam Teks Sumpah Pemuda sudah dibacakan, riuh gegap gempita tepuk tangan dari murid-murid yang lain terdengar. Aku dan teman-teman yang lain langsung mengangkat kepala guna melihat tepuk tangan yang meriah itu. Padahal, aku sudah berekspetasi bahwa pementasan Reka Adegan Sumpah Pemuda ini akan gagal, karena persiapan yang belum matang. Namun ternyata Dika berhasil mematahkan statement tersebut. Dika dengan gaya orasinya mampu membuat kami-para murid- SDN 02 Pondok Bambu terkejut dan terheran.

Dika turun dari pangggung pembacaan Teks Sumpah Pemuda, lalu berjalan kearah kami ditengah lapangan. Dika menyalami tangan kami satu persatu sebagai bukti persatuan dan kesatuan. Selanjutnya, kami bersalaman juga satu persatu hingga semuanya pun bersalaman. Lalu kami bergandeng tangan dan membuat lingkaran ditengah lapangan sambil bernyanyi Satu Nusa Satu Bangsa secara bersama-sama. Tindakan kami diikuti oleh murid yang lain, sehingga terbentuklah beberapa lingkaran dibelakang barisan kami.

Para Guru pun tak mau kalah, mereka membuat barisan didalam lingkaran kami seraya berkeliling menyalami kami. Pukul 08.00, kegiatan kami selesai, dilanjut dengan baris berbaris ulang dan membaca doa bersama. Lalu dilanjut dengan memasuki kelas masing-masing dan melakukan kegiatan belajar mengajar.

Didalam kelas, Bu Nina memuji aksi kami yang melakukan flsh mop dengan menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Bu Nina tidak menyangka bahwa kami akan melakukan flash mop tersebut, kami pun sama halnya. Tidak menangka akan seberani itu untuk melakukan flash mop. Kami bangga dengan keberagaman kami. Kami juga bangga dengan hasil kerja keras kami. Semoga, dengan Reka Adegan Sumpah Pemuda yang kami lakukan tadi pagi, dapat membawa persatuan dan kesatuan bagi seluruh bagian dari SDN Pondok Bambu.

B. Cerita 2

BELAJAR BUDAYA BETAWI BERSAMA ENTONG DAN ABDUL

"Kenapa buaya Bang? Kenapa gak gajah aja biar lebih gede jadi bisa lebih kenyang Entong makannya." Tanya siswa kelas 2 SD bernama Entong yang sedang sibuk mengunyah makanannya.

"Iya Bang kenapa gak gajah aja?" Abdoel sahabat baik Entong menambahkan.

Perkenalkan Muhammad Hasan Namanya, tapi warga Kampung Jamblang lebih sering memanggilnya Entong. Entong adalah anak yang baik, berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Biasanya setelah pulang sekolah Entong akan menghabiskan waktunya bersama Abdoel sahabatnya atau yang biasa dipanggil Doel. Tidak seperti Entong, Doel adalah anak yang pemalu dan jarang sekali berbicara.

Hari itu Entong dan Doel sedang menghadiri acara pernikahan salah satu warga Kampung Jamblang, saat sedang sibuk mencicipi semua makanan yang ada di acara tersebut Entong merasa terkejut sekaligus penasaran ketika tiba-tiba melihat ada rombongan orang-orang yang membawa banyak sekali hadiah. Diantara semua hadiah yang dibawa rombongan tersebut yang paling menarik perhatian Entong

adalah sepasang roti berbentuk buaya. Tanpa pikir panjang Entong langsung bertanya ke Doel yang ada di sebelahnya.

"Doel coba liat roti yang berbentuk buaya itu deh!" Kata Entong.

"Yang mana Tong?" Tanya Doel.

"Yang paling depan Doel. Yang dibawa sama bapak-bapak loh." Entong menjelaskan.

"Oh iya Tong keliatan rotinya." Akhirnya Abdoel melihat sepasang roti berbentuk buaya tersebut

"Kenapa mereka bawa roti berbentuk buaya ya Doel?" Tanya Entong dengan mulut yang masih sibuk mengunyah makanan

"Oh iya kenapa ya Tong?" Tanya balik Abdoel

"Kan Entong nanya Doel kenapa kamu nanya balik?" Balas Entong dengan nada kesal

"Hehehe Doel kan juga gk tau Tong." Doel menjawab.

"Itu ada Bang Jul Tong, coba kita tanya ke dia aja!" Ajak Doel.

Entong langsung berdiri dan bergegas menuju Bang Jul tanpa membalas ajakan Doel.

"Bang Jul... Bang Jul...." Panggil Entong dengan sekuat tenaga.

"Bang... Bang Jul..." Doel ikut membantu Entong.

Bang Jul yang sedang menghabiskan soto pun akhirnya menyadari bahwa dari kejauhan Entong dan Doel memanggil namanya.

"Kenapa Tong, Doel?" Tanya Bang Jul.

"Capek Bang." Jawab Entong sambil menghela napasnya.

"Iya Bang capek." Tambah Doel.

"Yaudah tunggu dulu! Abang ambil bangku buat kalian." Jawab Bang Jul sambil mengambil kursi yang ada di dekatnya.

"Makasih Bang." kata Entong .

"Iya Bang makasih." Doel menambahkan.

"Kenapa Tong, Doel manggil Abang?" Tanya Bang Jul.

"Oh iya Bang Entong sampe lupa tadi mau nanya apa ke Bang Jul." Jawab Entong sambil memasang senyuman konyol di wajahnya

"Tadi Entong mau nanya apa ya Doel?" Tanya Entong dengan wajah penasaran.

"Entong tadi mau nanya roti bentuk buaya." Doel mengingatkan.

"Oh iya bener Doel. Nah bang tadi Entong sama Doel liat ada bapak-bapak yang bawa roti berbentuk buaya." Entong menjelaskan.

"Entong penasaran banget kenapa bapak itu bawa roti berbentuk buaya ya Bang?" Tanya Entong dengan semangat.

"Oh itu, itu namanya roti buaya Tong." Jawab Bang Jul.

"Roti buaya Bang?" Entong lanjut bertanya.

“Iya Tong biasanya kalau ada orang betawi yang menikah atau ada orang yang menikah menggunakan adat betawi mereka akan menggunakan roti buaya ini sebagai seserahan.” Bang Jul menjelaskan.

“Kenapa buaya Bang? Kenapa gak gajah aja biar lebih gede jadi bisa lebih kenyang Entong makannya.” Tanya Entong lagi.

“Iya Bang kenapa gak gajah aja?” Abdoel menambahkan.

“Karena konon katanya buaya adalah hewan yang paling setia Tong dan hanya memiliki satu pasangan sepanjang hidup mereka. Nah roti buaya ini diharapkan bisa menjadi doa bagi kedua pengantin agar selalu setia, beruntung dan makmur. Begitu Tong.” Bang Jul menjelaskan sambil sesekali menyeruput es sirop yang ia bawa.

“Oh gitu Bang jadi buaya tuh hewan yang paling setia ya Bang?” Tanya Entong tanpa ragu.

“Katanya sih gitu Tong.” Jawab Bang Jul kurang yakin

“Tapi kenapa rotinya cuman sepasang Bang? Kenapa gak 5? Kan kalo semakin banyak semakin kenyang Bang makannya.” Kali ini giliran Abdoel yang bertanya.

“Nah iya bang kenapa cuman sepasang?” Entong kali ini yang menambahkan.

“Karena yang menikah kan juga cuman sepasang Doel. Jadi roti buaya itu melambangkan pasangan suami istri Doel, buaya yang besar melambangkan suaminya sedangkan yang kecil melambangkan istrinya.” Jawab Bang Jul dengan jelas.

“Oh berarti klo istrinya ada 2 roti buayanya ada 3 dong ya Bang?” Entong bertanya tanpa ragu.

“Gak gitu Tong.” Bang Jul kaget sampai tersedak mendengar pertanyaan Entong.

Saat Entong dan Doel ingin bertanya lagi tiba-tiba terdengar suara yang sangat keras sekali sehingga membuat Entong dan Doel buru-buru mengajak Bang Jul untuk melihat kira-kira ada apa di sumber suara tersebut.

Sesampainya disana betapa kagetnya Entong dan Doel ketika melihat sudah ada 2 jagoan yang sedang beradu pantun dan sepertinya sudah siap untuk berkelahi.

òLaen dulu laen sekarang, care kuping biar terang, adepin dulu saye punye palang pintu.ó Kata orang berbaju hitam tersebut.

òAwan putih adenye diatas, awan ujan, abang punye jawara papan atas, yang siap adepin palang pintu neng.ó Balas orang dengan baju merah.

Tanpa perlu menunggu lama orang berbaju hitam langsung menyerang setelah orang berbaju merah selesai membalas pantun tersebut. Kedua petarung tersebut mantap memasang kuda-kuda yang mereka miliki, dan tanpa aba-aba keduanya langsung maju bertukar pukulan dan tendangan. Entong dan Doel yang melihat hal ini mengira bahwa mereka sedang berkelahi sungguhan dan ingin menghentikannya.

“Doel ayo bantu Entong pisahin mereka!” Entong meminta bantuan Doel dengan sangat yakin.

“Tunggu dulu Tong.” Dengan ragu Doel menjawab.

“Yaudah Entong maju duluan deh nanti Doel nyusul aja ya!” Jawab Entong tanpa ragu.

Tapi untungnya sebelum hal itu terjadi Bang Jul segera menghentikan mereka dan menjelaskan bahwa semua itu hanyalah pertunjukan dan tidak ada yang berkelahi sungguhan.

"Tenang aja Tong mereka gak beneran kok berantemnya." Jelas Bang Jul.

"Gak beneran gimana Bang?" Tanya Entong penasaran.

"Kayaknya mereka beneran deh Bang berantemnya." Kata Doel tidak setuju dengan Bang Jul.

"Itu namanya palang pintu Doel, Tong." Jawab Bang Jul.

"Palang pintu apaan Bang?" Entong lanjut bertanya.

"Palang pintu adalah salah satu tradisi yang dilakukan ketika ada orang betawi yang menikah atau ada orang yang menikah menggunakan adat betawi." Belum sempat selesai menjelaskan Entong langsung memotong kalimat Bang Jul.

"Sama kayak roti buaya dong Bang?" Potong Entong.

"Iya Tong, palang pintu dan roti buaya merupakan dua contoh tradisi yang orang-orang Betawi lakukan ketika melaksanakan pernikahan. Nah tradisi palang pintu ini agar orang tua atau wali dari pengantin perempuan memberikan restu ke pengantin laki-laki Tong." Bang Jul melanjutkan.

"Minta restu Bang?" Doel bertanya.

"Iya Doel, jadi pengantin pria akan meminta izin untuk menikah bersama pengantin perempuan ke orang tua atau wali dari pengantin perempuannya Doel, dengan cara mengadu ilmu silat yang dimiliki dari masing-masing perwakilan. Kalau perwakilan dari pengantin laki-laki menang maka orang tua atau wali dari pengantin perempuan harus memberikan izinnya kepada pengantin pria." Bang Jul menjawab dengan yakin.

"Loh kalo perwakilan dari pengantin pria kalah gimana Bang? Gak jadi nikah dong?" Entong bertanya dengan polosnya.

"Perwakilan dari pengantin pria gak akan kalah Tong." Jawab Bang Jul.

"Lah emang Abang dukun bisa tau?" Jawab Entong tidak percaya.

"Iya kita kan gak tau Bang" Doel ikut tidak percaya.

"Bukan gitu Tong. Yang Entong sama Doel liat sekarang itu cuman pertunjukan, jadi mereka berdua itu berkelahinya gak beneran." Jawab Bang Jul mencoba meyakinkan Entong dan Doel.

"Tapi kok keliatannya kayak beneran sih Bang?" Entong masih tidak percaya.

"Karena sebelum acara pernikahannya dimulai mereka berdua udah latihan terlebih dahulu supaya gerakan mereka teratur dan mereka bisa membuat penonton-penonton yang melihat percaya bahwa mereka sedang berkelahi beneran. Kayak Entong sama Doel nih yang sekarang percaya kalau mereka sedang berkelahi beneran." Bang Jul mantap menjawab.

"Berarti mereka cuman bohongan dong Bang bertarungnya?" Doel menyimpulkan.

"Ya bisa dibilang gitu dah Doel." Kata Bang Jul.

"Oh Entong ngerti Bang sekarang." Kata Entong.

"Tapi kenapa minta izinnya harus adu ilmu silat Bang? Kenapa gak diomongin baik-baik?" Tanya Doel.

"Nah iya Bang kenapa gak pake cara yang damai aja?" Entong menambahkan.

"Abang juga gak tau sih Tong, Doel alasan pastinya tapi setau Abang karena waktu zaman Pitung masih hidup ketika Si Pitung ingin menikah dia harus melawan ayah dari calon istrinya. Dari situ lah tradisi palang pintu tercipta. Dan kenapa harus beradu silat? Karena nantinya calon suami harus bisa menjaga dan melindungi keluarganya dari marabahaya. Bedanya tradisi palang pintu sekarang dan dulu adalah palang pintu di zaman sekarang hanya untuk sekedar hiburan dan calon suami tidak perlu bertarung sungguhan untuk mendapatkan restu orang tua atau wali dari calon istrinya, sedangkan zaman dulu sang calon suami harus mempunyai ilmu silat yang mumpuni untuk bisa

mengalahkan orang tua atau wali dari calon istrinya." Jelas Bang Jul.

"Kalo gitu Entong juga mau belajar silat deh biar bisa melindungi orang yang Entong sayangi." Entong berkata tanpa ragu.

"Emangnya siapa orang yang Entong sayangi?" Tanya Bang Jul heran.

"Si Lela Bang anak kampung sebelah." Jawab Doel meledek.

"Apaan sih Doel, gak Bang bohong." Entong membantah.dengan mukanya yang memerah.

"Entong, Entong." Bang Jul tertawa.

Di siang hari yang terik itu Bang Jul sedang berjalan menuju warung untuk membeli es ketika dia tiba-tiba mendengar suara cekikikan dari 2 orang anak kecil.

"*Assalamualaikum* Tong, Doel lagi ngapain kalian berdua? Kayaknya seru banget." Tanya Bang Jul.

"*Waalaikumsalam* Bang." Jawab Entong dan Doel bersamaan.

"Kita lagi baca buku cerita Bang." Jawab Doel.

"Buku cerita apa?" Bang Jul bertanya lagi.

"Ini Bang Pinokio." Entong menjawab.

"Oh bagus tuh ceritanya dan banyak pelajaran yang bisa diambil juga dari cerita itu." Bang Jul menjelaskan.

"Abang emang udah pernah baca?" Tanya Entong.

"Udah sering Tong." Jawab Bang Jul.

"Yaudah kalo gitu kenapa gak Abang aja yang ceritain ke kita?" Doel memberi saran.

"Boleh, tapi Abang beli es dulu ya Abang haus soalnya." Jawab Bang Jul sambil memegang tenggorokannya.

"Entong aja yang beliin es nya Bang." Entong langsung bergegas pergi membeli es.

Setelah Entong membeli es akhirnya Bang Jul menceritakan kisah pinokio kepada Entong dan Doel. Setelah Bang Jul selesai menceritakan kisah pinokio pun Entong dan Doel meminta Bang Jul untuk menceritakan mereka kisah lainnya.

"Ayo Bang cerita lagi!" Pinta Entong dan Doel.

"Cerita apalagi Doel, Tong?" Tanya Bang Jul.

"Apa aja Bang." Entong menjawab.

"Yang penting seru." Doel menambahkan.

"Kalo kisah Putri Keong Mas aja gimana?" Bang Jul memberikan saran.

"Putri Keong Mas?" Doel keheranan.

"Cerita apaan tuh Bang?" Entong juga ikut keheranan.

"Putri Keong Mas itu cerita rakyat dari Betawi." Jelas Bang Jul.

"Loh suku Betawi punya cerita yang kayak begitu emangnya Bang?" Doel bertanya.

"Punya lah Doel. Bahkan banyak Doel, contohnya ada Legenda Si Pitung, Sabeni Jagoan Tanah Abang, Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran dan masih banyak lagi Doel, Tong ceritanya." Jelas Bang Jul.

"Si Pitung bukannya yang jago silat ya Bang?" Entong bertanya.

"Iya Tong." Jawab Bang Jul.

"Yaudah deh Bang coba ceritain kisah Putri Keong Mas." Pinta Doel.

"Iya Bang tapi kalo udah habis ceritanya lanjut ke cerita Legenda Si Pitung ya Bang!" Entong menambahkan.

"Oke siap Tong." Kata Bang Jul sambil mengacungkan jemplonya.

Tidak terasa waktu sudah menunjukan pukul setengah lima sore sudah saatnya untuk Entong dan Doel kembali ke rumah dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat maghrib.

"Wah ternyata cerita rakyat Betawi seru-seru ya Tong." Kata Doel bersemangat.

"Iya Doel bener banget." Entong setuju.

"Nah karena ceritanya udah selesai dan sebentar lagi mau maghrib mending kalian pulang terus siap-siap buat sholat maghrib." Ajak Bang Jul.

"Yah tapi Entong masih mau denger cerita lagi Bang." Jawab Entong.

"Iya Bang Doel juga." Doel menambahkan.

"Yaudah kalo gitu nanti kita lanjut lagi setelah sholat isya, nanti Abang pinjemin buku cerita rakyat Betawi punya Abang deh." Bang Jul berusaha membujuk

"Setuju Bang." Jawab Entong dan Doel bersamaan.

Akhirnya Entong dan Doel pun pulang lalu bersiap-siap untuk melaksanakan sholat maghrib sambil terus-menerus memikirkan tentang cerita yang baru saja mereka dengar.

DAFTAR PUSTAKA

Anshory AM I, Yayuk E, Worowirastri E D. Tahapan dan karakteristik perkembangan belajar siswa sekolah dasar (upaya pemaknaan development task).

Aprilia F, Lustyantie N, Rafli Z. The Effect of Reading Interest and Achievement Motivation on Students' Discourse Analysis Competence. Journal of Education and e-Learning Research. 2020;7(4):368-72.

Aprilia F, Lustyantie N, Rafli Z. The Effect of Reading Interest and Achievement Motivation on Students' Discourse Analysis Competence. Journal of Education and e-Learning Research. 2020;7(4):368-72.

Burhaein E. Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. Indonesian Journal of Primary Education. 2017 Jun;1(1):51-8.

Daulay IR. Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola. Jurnal Metamorfosa. 2016 Jan 31;4(1):63-73.

Deepublish retrieved https://penerbitdeepublish.com/tips-membuat-alur-cerita-yang-menarik/

Eliyasni R, Kenedi AK, Sayer IM. Blended Learning and Project Based Learning: The Method to Improve Students' Higher Order Thinking Skill (HOTS). Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan. 2019 Dec 27;4(2):231-48.

Ernawati T, Saring Marsudi SH. *Peningkatan Kemampuan Bercerita Pendek Dengan Pemanfaatan Alat Peraga Flip Chart SDN Kedumulyo 02 Sukolilo Pati Tahun 2014-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Fenanlampir A, Batlolona JR, Imelda I. The struggle of Indonesian students in the context of TIMSS and PISA has not ended. International Journal of Civil Engineering and Technology. 2019;10(2):393-406.

Hadi S. Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. InSeminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017 2017 May 4 (pp. 96-102).

Hamimah H, Zuryanty Z, Kenedi AK, Nelliarti N. The Development of the 2013 Student Curriculum Book Based on Thinking Actively in Social Context for Elementary School Students. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI. 2019 Oct 29;6(2):159-76.

Helsa Y, Kenedi AK. Edmodo-based blended learning media in learning mathematics. Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (JTLEE). 2019;2(2):107-17.

Henslin JM, Possamai AM, Possamai-Inesedy AL, Marjoribanks T, Elder K. Sociology: A down to earth approach. Pearson Higher Education AU; 2015 May 20.

Hotimah H. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi. 2020 Nov 30;7(2):5-11.

Isfironi M. Agama dan solidaritas sosial. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan. 2014 Jun 9;8(1):75-113.

Ismail NA, Abd Wahid N, Yusoff AS, Wahab NA, Abd Rahim BH, Abd Majid N, Din NM, Ariffin RM, Adnan WI, Zakaria R. The challenges of industrial revolution (IR) 4.0 towards the teacher's self-efficacy. InJournal of Physics: Conference Series 2020 Apr 1 (Vol. 1529, No. 4, p. 042062). IOP Publishing.

Kenedi AK, Eliyasni R, Fransyaigu R. Jigsaw using animation media for elementary school. InJournal of Physics: Conference Series 2019 Dec 1 (Vol. 1424, No. 1, p. 012027). IOP Publishing.

Kenedi AK, Helsa Y, Ariani Y, Zainil M, Hendri S. Mathematical Connection of Elementary School Students to Solve Mathematical Problems. Journal on Mathematics Education. 2019 Jan;10(1):69-80.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022

Kim D. Elementary English learners' use of reading strategies with culturally relevant and culturally distant stories. Journal of language, identity & education. 2019 Mar 4;18(2):73-91.

Kiswanto A. The effect of learning methods and the ability of students think logically to the learning outcomes on natural sciences of grade ivs student. In9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017) 2017 Sep (pp. 1040-1046). Atlantis Press.

Laia B, Zai EP. Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). Jurnal Education and Development. 2020 Nov 4;8(4):602-.

Miaz Y, Kenedi AK, Monafajri WS, Helsa Y. Educative Learning Media For Elementary School Students. Advanced In Social Science, Education And Humanities Research. 2019 Dec;382:722-7.

Miedijensky S. Learning environment for the gifted—What do outstanding teachers of the gifted think?. Gifted Education International. 2018 Sep;34(3):222-44.

Mulyana Y, Lengkana AS. Permainan tradisional. Salam Insan Mulia; 2019.

Muslicha A. Metode pengajaran dalam pendidikan lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar (studi pada sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). Jurnal Pendidikan. 2015 Sep 11;16(2):110-26.

Nijhuis JF, Segers MS, Gijselaers WH. Influence of redesigning a learning environment on student perceptions and learning strategies. Learning environments research. 2005 Jan;8(1):67-93.

Nugrahani D, Kustantinah I, Larasati IK. Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 2012 Jul 18;3(1):1-6.

Parker P, Sanders T, Anders J, Sahdra B, Shure N, Jerrim J, Cull N. Does school average achievement explain the effect of socioeconomic status on math and reading interest? A test of the Information Distortion Model. Learning and Instruction. 2021 Jun 1;73:101432.

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016

Purnomo AR. Cerita Rakyat Jepang. Airlangga University Press; 2018.

Rahman MI, Mustakim M, Elihami E. The capability enhancement training reading comprehension: First and second grade in Enrekang Regency through pictorial story media and SQ3R method. Maspul Journal of Community Empowerment. 2020 May 13;2(1):70-9.

Rahman MI, Mustakim M, Elihami E. The capability enhancement training reading comprehension: First and second grade in Enrekang Regency through pictorial story media and SQ3R method. Maspul Journal of Community Empowerment. 2020 May 13;2(1):70-9.

Sakrim, S. Plagiasi Praktik Menulis Karya Ilmiah dan Non Ilmiah. *Praktik Menulis Karya Ilmiah dan Non Ilmiah*

Sandi NV. Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar. 2018 Sep 23;8(2):147-61.

Shin K, Jahng KE, Kim D. Stories of South Korean mothers' education fever for their children's education. Asia Pacific Journal of Education. 2019 Jul 3;39(3):338-56.

Sumarto S. Budaya, Pemahaman dan Penerapannya:"Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Keseninan dan Teknologi". Jurnal Literasiologi. 2018;1(2):16-.

Suprapto N. What should educational reform in Indonesia look like?-Learning from the PISA science scores of East-Asian countries and Singapore. InAsia-Pacific Forum on Science Learning & Teaching 2016 Dec 1 (Vol. 17, No. 2).

Tabelessy N. Metode Bercerita Untuk Siswa SD. Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni. 2021 Jun 5;1(1):36-42.

Triwahyuningtyas D, Ningtyas AS, Rahayu S. The problem-based learning e-module of planes using Kvisoft Flipbook Maker for elementary school students. Jurnal Prima Edukasia. 2020 Jul 14;8(2):199-208.

Wijaya FA, Mawardi M, Wardani KW. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 2018 Apr 30;5(2):149.

Witarsa R, Hadi RS, Nurhananik N, Haerani NR. Pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial siswa sekolah dasar. Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar). 2018 Mar 17;6(1):9-20.

Yaqin A. Pendidikan Multi Kultural. LKIS PELANGI AKSARA; 2021 Jan 7.

GLOSARIUM

Minat baca	:	dorongan yang berasal dari diri seseorang maupun dari luar diri berupa rasa senang, dorongan, kemauan, dan perhatian terhadap aktivitas membaca
Bercerita	:	kegiatan yang berupa mengutarakan sebuah cerita yang ada dalam bentuk kata
Keterampilan	:	kegiatan yang bersifat manipulatif dan saling berkoordinasi terhadap informasi yang dikembangkan
Komunikasi	:	bentuk kegiatan dalam menerima maupun mengirimkan informasi
Dongeng	:	cerita yang tidak benar terjadi dan bersifat khayalan
Mite	:	bagian dari dongeng yang berhubungan dengan benda gab, roh, kepercayaan, dewa dan lainnya
Legenda	:	dongeng yang berhubungan dengan kejadian alam yang ajaib dan aneh
Sage	:	dongeng yang berhubungan dengan kepahlawanan yang terdapat dalam sejarah namun bersifat khayalan.
Hikayat	:	hikayat merupakan cerita yang menceritakan tenatng dewa maupun raja yang bersifat khayalan.

INDEKS

A

Analisis, 15, 16, 18, 19, 20, 62, 70

B

Budaya, 3, 62, 63, 64, 65, 69, 70, 79, 100, 102

C

Cerita, 3, 6, 10, 11, 71, 73, 89, 96, 101

F

Fase, 46, 47, 48, 50, 52, 53, 55, 57, 60

K

Kurikulum, 62, 100

L

Langkah, 13, 20

M

Membaca, 50, 52, 53
Membuat, 23, 71
Mengembangkan, 3, 11, 13
Menulis, 51, 52, 54, 101

P

Pembaca, 72
Pengembangan, 21, 70, 99
Penulis, 2, 3, 71, 72